Sebuah kisah di kaki bukit

Teruntuk Selopamioro

Tim Penyusun

Pembimbing :
Drh. Sarmin M.P

Editor :
Ririn Oktaviani

Layout:
Andina Triana Putri

Tim Penyusun:
Fraidatul Husna
Martina Faika
Dhokhiy Mustofa
Arrachmano Dharmesta
Ririn Oktaviani
Dian Rizki Pratama
Riza Izzati Wikasari
Siti Nurjanah
Auliana Rahmasari
Andina Triana Putri
Yuliana Melati
Nelwin Noordian Dwiadha
Aziz Kurniansyah
Nurkhasanah
Riski Nur Hanifah
Linda Miftakhul
Oriza Safitri
Hanif Nata Wijaya
Danis Prabandana
Ardhi Wiratama Yudha
Defi Kurniasih
Nina Fajrika Puspita
Chalida N T
Cicilia Bule Rinanda
Shinta Nugraheni
A-Ant Sultan
Odilia Rena Siswosoebrotho
Bagas Prasetyo
Fadillah Aldi
Taufik Junaidi

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini hingga penyusunan buku laporan kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata diantaranya :

1.DR. Drh. Irkham Widiyono selaku Koordinator Wilayah KKN PPM UGM BTL.06
2.Drh. Sarmin, M.P. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM UGM BTL.06
3. Drs. Sigit Subroto, selaku camat desa Selopamioro
4. Saroyo, selaku kepala dusun Kalidadap I
5. Papin, selaku kepala dusun Kalidadap II
6. Abdul Kamid, selaku kepala dusun Srunggo I
7. Masyarakat desa Selopamioro yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN.
8. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya buku laporan kegiatan ini.

Buku laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan

KKN di desa Selopamioro kecamatan Imogiri yang dilaksanakan selama 60 hari yaitu, mulai tanggal 1 Juli 2015 hingga 31 Agustus 2015

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu darma pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), darma penelitian yang masih dalam proses dan darma pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Selopamioro.

Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat desa dan masyarakat desa Selopamioro khususnya masyarakat dusun Kalidadap I, Kalidadap 2, dan Srunggo 1.

Dalam penyusunan buku laporan kegiatan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi tim penyusun pada khususnya.

Yogyakarta

Tim Penyusun

Daftar Isi



Sejarah Dusun Kalidadap 2

Siti Nur Janah

Dahulu kala terdapat sebuah Kerajaan Islam di Yogyakarta. Kerajaan tersebut ialah Kerajaan Mataram Islam dengan raja Sultan Agung Hanyokrokusumo atau lebih sering dikenal dengan nama Sultan Agung. Ia merupakan raja Kerajaan Mataram Islam yang terkenal arif dan bijaksana. Dibawah kepemimpinannya, rakyat mataram senantiasa hidup aman, tentram, dan makmr. Oleh karena itu ia sangat dicintai dan dihormati oleh seluruh rakyatnya. Selain kharismatik, Sultan Agung memiliki kesaktian yang tinggi. Ia mampu ke Makkah secara gaib untuk Shalat Jumat disana. Karena Sultan Agung sering ke Mekah, Sultan Agung kenal baik dengan beberapa ulama disana, baik ulama Arab maupun ulama dari Indonesia yang sedang berada di Mekah. Dari perkenalan tersebut merekapun menjalin persahabatan dan Sultan Agung sering diajak oleh para sahabatnya untuk berkeliling kota. Kemudian dalam perjalannya bersama seorang ulama, Sultan Agung sampai pada suatu tempat dimana tanah tersebut mempunyai bau yang sangat harum. Sejak saat itu Ia sangat tertarik dengan tempat tersebut. Kemudian timbulah keinginannya agar kelak ketika Ia wafat dimakamkan di tempat tersebut. Niat tersebut kemudian disampaikan kepada sahabatnya. Tetapi ulama tersebut melarangnya, karena Sultan Agung merupakan tokoh yang disegani dan sangat dicintai oleh seluruh rakyat Mataram. Ulama tersebut mengatakan jika Sultan Agung dimakamkan di Mekah maka, mereka tidak bisa mengunjungi makam raja mereka. Sultan Agung merasa nasehat ulama itu memang masuk akal akan tetapi, Ia tetap bersikeras untuk tetap dimakamkan ditempat tersebut. Melihat sikap raja yang

bersikeras maka ulama tersebut mengambil segenggam tanah yang harum itu. Kemudian ulama tersebut berkata " bawalah tanah ini ke negeri Tuan, sesampai disana lemparkanlah tanah ini ke selatan, niscaya tempat jatuhnya tanah tersebut juga akan berbau harum dan ditempat itulah nanti Sultan Agung akan dimakamkan".

Sultan Agung pun menerima tanah itu dengan senang hati. Sekembalinya dari Makkah, ia mengambil tanah itu lalu dilemparkan kearah selatan. Tanah tersebut jatuh di Bukit Giriloyo di daerah Bantul. Dalam perjalanan mencari tanah tersebut proses pencarian dibagi menjadi dua yaitu jalur utara dan jalur barat. Perjalanan jalur barat diawali dari melewati kali Wonosari kemudian dilanjutkan perjalanan kearah barat melewati kali Padokan Sungai tersebut diberi nama kali Padokan karena ketika perjalanan mereka sambil mengamati kanan dan kiri dalam bahasa jawa sering disebut " matik-matik" yang berarti mengendap endap. Kemudian dilanjutkan perjalanan kearah utara dan bertemu dengan mata air yang diberi nama sumur Kelor. Lalu perjalanan dilanjutkan ke hutan yang ada disebelah utara rumah yang sering desebu bulak lor omah. Dihutan tersebut tidak ada satupun sumber air maka dibuatlah sumur yang bernama sumur Kawak, karena sumur tersebut adalah sumur yang pertamakali dibuat ditengah-tengah hutn.

Kemudian melanjutkan perjalanan ke Mengger, tetapi dalam perjalanan tersebut ketika syeh tersebut mau menyeberang kebetulan sedang terjadi banjir, kemudian desa tersebut diberi nama Kalidadap. Karena ketika melihat banjir syeh tersebut jantungnya berdebar-debar atau dalam bahasa jawa disebut "ngedap" sehingga desa tersebut diberi nama Kalidadap.

Perjalanan kemudian dilanjutkan kearah barat daya kemudian mereka menemui dua buah batu yang terletak sejajar menyerupai gerbang, setelah mereka melewati tengah-tengah batu tersebut ujung batu tersebut adalah tebing yang curam. Sehingga dinamai batu Lawang. Setelah melewati watu lawang lalu mereka melalui jurang tersebut kemudian mereka menemui dusun yang bernama Dermo Jurang. Kemudian perjalanan berakhir di Parangtritis.



Profil

Srunggo 1

Faridatul Husna

Srunggo 1 merupakan salah satu padukuhan yang berada di kelurahan Selopamioro, kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul. Hampir setiap tahun padukuhan ini menjadi tempat mengabdi mahasiswa KKN dari UGM. Bukan tanpa alasan, tujuan adanya KKN di dusun ini adalah belajar hidup bermasyarakat bersama warga Srunggo 1, baik dalam bidang mata pencaharian, pendidikan, hingga potensi wisata yang ada di sini.

Sebagian besar warga di Srunggo 1 mengantungkan hidupnya dengan bertani. Mereka juga mendirikan kelompok tani "Wono Rejo" Saat musim hujan warga bercocok tanam padi, sedangkan pada musim kemarau bawang merah, cabe, tembakau, dan beberapa sayur seperti bayam dan kecipir. Saat musim hujan air sangat melimpah sehingga tidak perlu memerlukan biaya dan tenaga lebih untuk pengairan. Sedangkan saat musim kemarau seperti saat ini, yang cukup panjang dalam sejarah Indonesia, sangat membebani petani. Karena, walaupun tanaman yang ditanam di musim kemarau tahan terhadap panas, namun tetap membutuhkan air untuk proses fotosintesis. Untuk mengatasi masalah tersebut, rencananya akan dibangun embung di sekitar persawahan Srunggo 1 pada tiga titik. Yang diprioritaskan adalah titik kedua yang terletak di bagian tengah.

Bulan Agustus ini kebanyakan warga Srunggo 1 panen bawang merah. Biasanya mereka menjual kepada tengkulak berkisar Rp. 18.000-Rp. 20.000. Harga tersebut termasuk rendah jika dibandingkan dengan harga yang sudah dijual di pasar. Hal ini terjadi karena warga masih kurang percaya diri untuk memasarkan hasil tani dengan harga tinggi. Sehingga perlu adanya alternatif untuk mengolah hasil pertanian agar memiliki nilai jual yang tinggi. Saat ini,

kami dari KKN-PPM UGM 2015 berusaha menginisiasi warga untuk mengolah bawang merah menjadi bawang goreng yang siap untuk dikonsumsi.

Selain itu, warga Srunggo 1 juga mendirikan kelompok pembudidaya ikan “Mina Asih”. Namun belum berkembang pesat, dikarenakan kendala lokasi, pembibitan, dan pakan. Perkumpulan lain yang dilakukan rutin setiap tanggal 15 ada Posyandu. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa bubur kacang hijau, soto, atau bubur ayam.

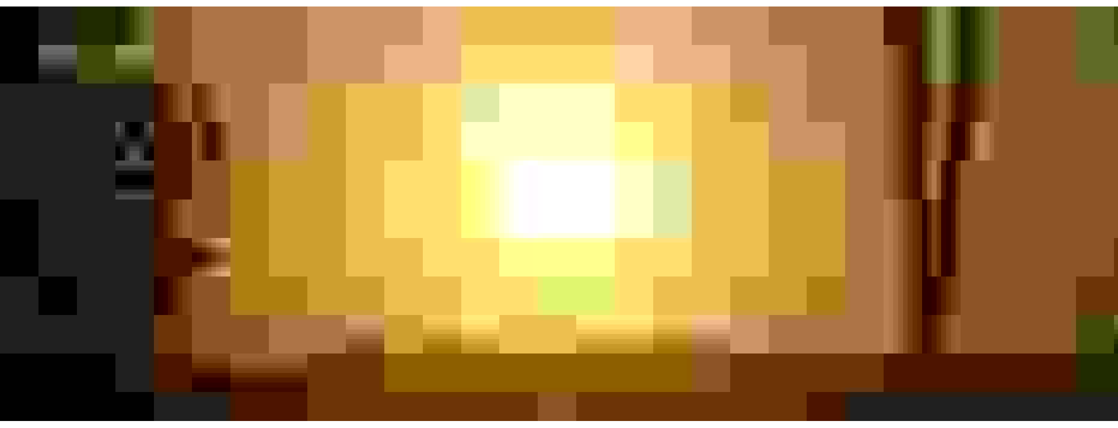
Potensi lain yang ada di daerah Srunggo 1 adalah tempat wisata Goa Cerme. Goa Cerme tersebut merupakan sumber air bagi warga Srunggo terutama saat musim kemarau. Menurut juri kunci, Pak Tukimin, butuh waktu kurang lebih 2 jam untuk menyusuri Goa Cerme. Indahnya pemandangan di Goa Cerme masih sangat alami, karena saat ini belum banyak yang mengetahui adanya tempat wisata tersebut, sehingga terlihat sepi. Ditambah dengan akses jalan yang rusak dan penunjuk arah yang kurang jelas, membuat pengunjung enggan untuk mengunjungi lokasi tersebut.

Namun dalam hal pendidikan masih terbilang rendah. Sebagian besar warga Srunggo 1 menempuh pendidikan sampai jenjang SMA/SMK. Sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dihitung dengan jari. Tak sedikit pula setelah SMP dinikahkan oleh orang tuanya, terutama bagi perempuan. Mereka berpikir bahwa dengan menikah maka dapat mengurangi beban orang tua. Hal tersebut perlu adanya pendekatan terhadap orang tua untuk memberitahukan dampak negatif dari pernikahan dini. Baik dalam hal fisik, sosial, psikologis, maupun ekonomi agar mampu menciptakan keluarga yang ideal.

Kurangnya minat belajar, terutama membaca anak merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua, sarana dan prasarana untuk belajar. Oleh karena itu, saat ini mahasiswa KKN-PPM UGM 2015 sedang menginisiasi pembentukan rumah pintar di selasar masjid Al-Muttaqin, tepat sebelah PAUD. Semoga dengan adanya rumah pintar tersebut, mampu meningkatkan minat baca dan belajar baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Selopamioro 288 Jam

Dhokiy Mustofa



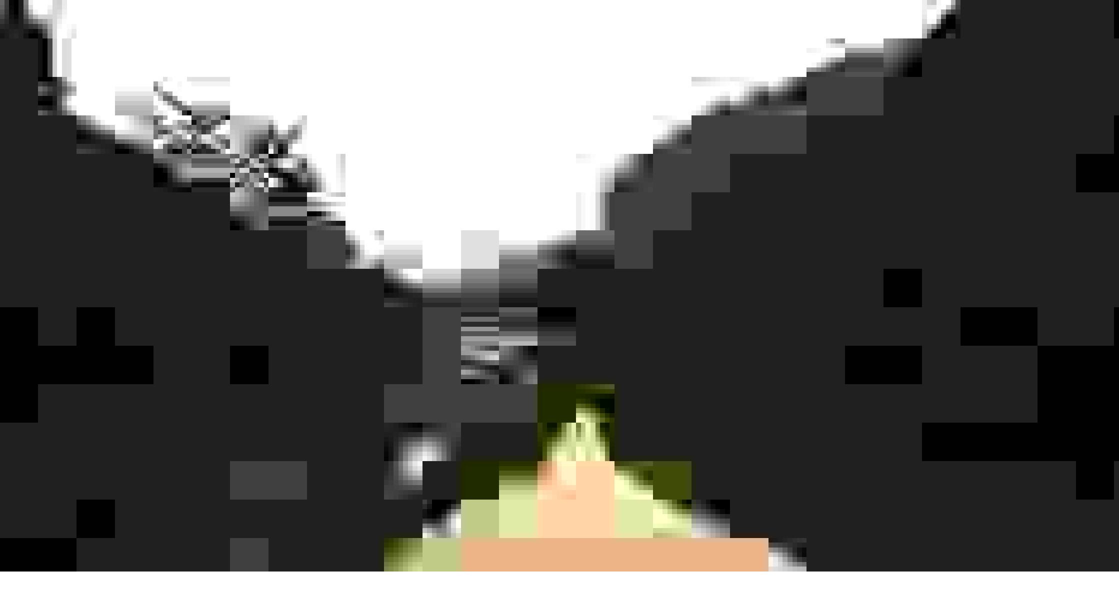
Yo, yo, yo!, terdengar bersemangat sebuah ajakan bermain atau bekerja bersama-sama yang sering dikatakan oleh “Sesepuh” untuk mengajak anak-anak dusun sekitar bermain bola bersama. “Sesepuh” merupakan sebutan akrab dalam subunit kami untuk Mas Rama, entah mengapa dia sampai bisa disebut sebagai sesepuh, padahal umurnya bahkan belum menginjak angka 30, mungkin. Satu jawaban yang memungkinkan adalah status tahun angkatannya yang memang jauh lebih “tua” atau senior dari kami semua dalam satu unit. Masih teringat ketika awal-awal dimulainya KKN, saat itu saya dan teman-teman saya yaitu Bagas, Hanif, Aldi, dan Rama KKN yang tergabung dalam satu subunit sedang merasakan nyamannya tidur di kamar pondokan sambil menikmati hawa udara siang hari.

Tiba-tiba ada anak yang memang sebelumnya sudah kami kenal di TPA Musholla dekat pondokan memasuki kamar kami sambil membuat keributan, mereka adalah Fathul, Pian, Depri, dan Memet. Masih teringat kata-kata yang sering mereka ucapkan ketika memasuki kamar kami adalah “Mas, setelke (tontonkan) film mas!”, “Mas, njilih (pinjam) hp-mu yo mas!”, “Mas, njaluk (minta) yo mas!”, “Mas aku dinehi(diberi) duit yo mas!” ucap saya dalam hati “Emange(memangnya) aku bapakmu?”. Meskipun kami berusaha menyembunyikan barang yang tidak ingin dipinjam, mereka selalu dapat menemukannya. Terkadang kami mengalah dan memberikan yang mereka inginkan, hanya agar mereka tidak membuat banyak kegaduhan. Saya Dhokhiy



Mustofa Akbar mahasiswa jurusan Akuntansi awalnya melihat KKN sebagai sesuatu yang serius karena kita hanya harus memikirkan program yang akan dilakukan. Akan tetapi, setelah sekian lama berada di lokasi, saya semakin sadar bahwa kedekatan dengan masyarakat merupakan hal yang utama. Tidak peduli program yang akan dilakukan setidaknya mereka tahu KKN ada di dekat mereka. Oleh karena itu program yang pernah saya lakukan meskipun hanya program bantu adalah mengajar TPA, karena saya bisa dekat dengan anak-anak di lokasi KKN, meskipun anak-anak disini terbilang nakal masa-masa anak-anak.

Terkadang saya juga mengajak mereka untuk shalat Maghrib dan Isya' berjamaah di Mushola, meski tidak terlalu sering karena yang sering mengajak shalat adalah teman saya yang bernama Hanif. Pernah saya dan anak-anak TPA di mushola, berbeda dengan TPA di masjid, melakukan makan bersama di teras pondokan. Meski makanannya hanya sederhana, tetapi suasana kekeluargaan yang kental baru saya alami saat itu, karena meskipun bukan keluarga tetapi rasanya seperti keluarga saja. Pernah saya mengalami rasa malu yang sangat ketika diminta mengumandangkan adzan maghrib saat bulan Ramadhan, kalimat pertama dan kedua lancar-lancar saja. Akan tetapi, pada kalimat akhir-akhir sempat nafasku habis. Meskipun memang tidak menjadi masalah yang besar, tetapi tetap saja ada rasa malu karena maksud hati mengumandangkan adzan dengan merdu, tetapi tidak ada daya karena nafas tidak sampai. Lagi-lagi, jika dibandingkan dengan kumandang adzan dari teman saya Hanif, suara saya tidak ada apa-apanya. TPA di masjid jauh berbeda bila dibandingkan dengan TPA di mushola jika dilihat dari beragam santrinya. Ada anak yang tidak bisa mengucap kata-kata dan hanya bisa tersenyum dan tertawa menandakan bahwa dia begitu bahagia. Selain itu ada juga anak yang saya rasa mengalami gizi buruk atau permasalahan pertumbuhan karena pada usianya yang menginjak setara anak SMP pada umumnya, dia masih memiliki tinggi dan berat badan layaknya anak SD. Tapi, sesuatu yang benar-benar saya lihat adalah kenakalan para santri yang justru menimbulkan keakraban.



Meskipun memang terasa merepotkan dan terkadang menimbulkan rasa ingin menyerah, tetapi mahasiswa KKN yang mengajar santri tidak pernah menyerah dalam mengajar. Keakraban yang dipupuk bersama warga sekitar. Keakraban yang dipupuk bersama mahasiswa KKN dalam satu unit yang sudah seperti keluarga. Hanya dapat dialami dalam waktu dua bulan, meski pada awalnya terasa sebagai waktu yang cepat, awalnya kami merasa itu adalah waktu yang lama. Mungkin tidak pernah dirasakan lagi tidur beramai-ramai dalam satu kamar berhimpitan, sampai terkadang ada rasa lega di dalam hati jika ada seorang yang tidur di tempat lain. Mungkin tidak pernah dirasakan lagi makan kenduren bersama, sampai beli air mineral galon bersama. Rasanya saya akan lebih memilih untuk memenuhi jam keakraban selama 1440 jam ketimbang jam program selama 288 jam. Dalam hati, sempat saya bertanya-tanya, sekiranya kapan lagi saya merasakan suasana seperti itu jika bukan di KKN. Suasana di kampus yang saya rasakan setelah KKN nanti pasti akan berbeda, tidak sama. Besar harapan saya agar silaturahmi mahasiswa KKN dalam satu unit ini dapat terus terpupuk dan berlanjut, Meskipun jika sudah di kampus saya adalah orang yang sibuk, tapi saya mungkin bisa ikut mencoba agar ini terus berlanjut, semoga.

Belajar Memberi Manfaat Bagi Orang Lain

Ardhi Wiratama Baskara Yudha

Alhamdulillah,
Berkata rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallam

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمْ النَّاسِ خَيْرُ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." Hadits dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' (no. 3289).

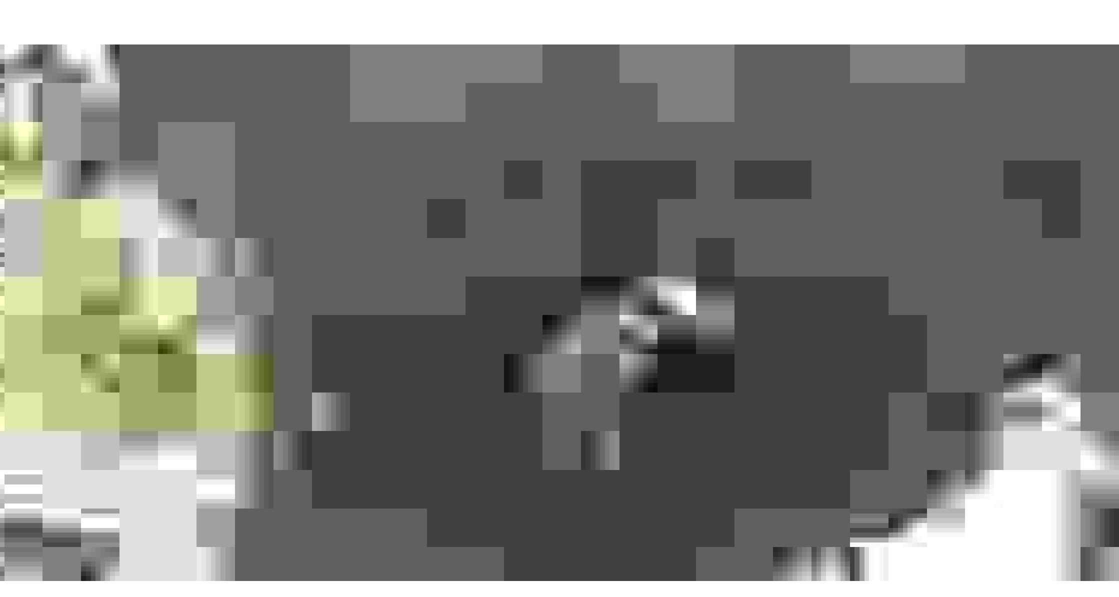


Hadits diatas merupakan motivasi dasar yang coba saya tanamkan dalam diri saya untuk menjalankan seluruh program KKN yang kita jalani agar dapat bernilai akhirat. Berikut adalah kisah pengalaman yang kami dapati selama 60 hari di Desa Selopamioro yang udaranya begitu segar, penduduknya begitu ramah, serta rimbunnya tumbuh-tumbuhan hijau yang menyelimuti dataran Desa Selopamioro, membuat nyaman untuk dihuni. KKN-PPM UGM 2015 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2015 hingga berakhir 31 juli 2015. Hal yang pertama kali terasa ketika tinggal di sini ialah suasana kebersamaan yang sangat kental disertai dengan adat istiadat yang masih dipegang dengan kuat.

Dalam rangka memberi kemanfaatan kepada oranglain kami memiliki program diantaranya pembuatan embung di Dusun Kalidadap II dan Srunggo I, inisiasi jalan usaha tani di Dusun Kalidadap I, pendesainan dan penyempurnaan rumah pintar, pembuatan kolam lele, pelayanan kesehatan, lomba CCA, pembuatan website dll. Mudah-mudahan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dapat bernilai pahala disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Pada kegiatan KKN-PPM ini saya mendapatkan banyak pelajaran hidup dengan orang lain dari sisi yang berbeda. Bagaimana cara kita berinteraksi dengan oranglain, mengungkapkan pendapat, meminimalisir keburukan, dan menolak pendapat dengan cara yang baik. Diantara kegiatan-kegiatan yang kami lakukan yang paling berkesan ialah pembuatan kolam lele, disana kami banyak mengeluarkan banyak tenaga untuk mencangkul kolam

tersebut, kami dibantu oleh pemuda karangtaruna dan bapak Kamijo untuk bersama-sama menyelesaikan kolam tersebut. Disana kami belajar cara mencangkul tanah kadas sehingga lebih mudah untuk angkat, pengerjaan pembuatan kolam lele kami lakukan selama satu pekan, yang kemudian diakhiri dengan pemasangan terpal, pengisian air, dan pengisian bibit lele. Mudah-mudahan budidaya lele ini dapat memberi manfaat secara luas kepada seluruh warga.

Pembuatan embung yang dilakukan di Kalidadap II dan Srunggo I dikerjakan oleh tenaga tukang bayaran kami hanya memantau dan sedikit membantu saja. Tanah yang digali merupakan tanah yang keras penuh dengan bebatuan sehingga membutuhkan tenaga ekstra dan tangan-tangan yang ahli. Penginisiasian jalan usaha tani dilakukan dengan membuat banket sejauh 500m yang digarap setiap hari ahad oleh sekitar 50 warga secara gotong royong. Pengeramikan rumah pintar dilaksanakan hanya dalam semalam saja, dilakukan oleh warga Srunggo I secara bergotong royong, pelayanan kesehatan telah dilakukan berkat bantuan mitra-mitra terkait dan teman-teman tenaga medis kita dalam rangka sedikit mengakrabkan masjid kepada seluruh warga Srunggo I. Pembuatan website Desa Selopamioro yang juga digunakan untuk media pemasaran komoditas yang tersedia di Desa Selopamioro. Demikianlah beberapa program kami yang dapat kami tulis mudah-mudah dapat memberi kemanfaatan kepada masyarakat dan dapat bernilai akhirat bagi kami.



Inisiasi Ternak Lele

A-Ant Sultan Rahmanya

Pengalaman kerja sama untuk pembangunan kolam ini sangat berharga demi menambah wawasan serta solidaritas tim

Desa Selopamioro banyak memiliki potensi, baik itu alam maupun manusia. Pertanian yang dimiliki oleh desa ini memiliki hasil produksi yang sangat tinggi. Kita akan lebih membahas secara spesifik yang ada di Desa Selopamioro, yaitu dusun Kalidadap 2. Dengan mata pencaharian bercocok tanam, akan tetapi tahukah bahwa produk yang dihasilkan belum atau bahkan tidak mudah untuk dipasarkan ?

Kesulitan tersebut ditangkap oleh para Karang Taruna untuk melakukan inisiatif dan bertindak secepatnya untuk menutup kerugian para petani. Budidaya ikan lele merupakan langkah dilakukan dan alhasil telah melakukan panen lele sebanyak 3 kali! Hasil yang sangat memuaskan untuk seorang pemula dalam menjalankan bisnis lele.



Kita tahu bahwa setiap orang yang menjalankan bisnis memiliki masa – masa kritis. Kegagalan dialami oleh Karang Taruna dalam melakukan panen lele yang ke – 4, karena kesalahan teknis sehingga yang seharusnya lele siap panen justru mati disaat musim panen. Maka dari itu, tim KKN Subunit Kalidadap 2 memberikan sebuah tawaran untuk melakukan sebuah inisiasi budidaya lele kembali untuk para Karang Taruna. Respon Karang Taruna terhadap usulan tim kami berbuah positif. Mereka pun memberikan sebuah saran dan teknis budidaya lele. Kami sebagai tim KKN akan mendukung karena budidaya lele itu sendiri dapat membantu pendapatan warga Desa Selopamioro. Tak hanya Karang Taruna, salah satu teman tim KKN sebut saja Arracmano atau yang sering disapa Mas Rama juga turut membantu memberikan saran dalam perencanaan dan pelaksanaan teknis budidaya ikan

lele.

Berlokasi di belakang rumah kepala dukuh, Pak Papin, kerja bakti antara Karang Taruna dan Tim KKN dilakukan untuk pembangunan bak penampung air dimulai pada kemudian harinya. Laki – laki baik dari Karang Taruna dan tim KKN, termasuk saya, melakukan kerja fisik, sedangkan untuk perempuan tim KKN memberikan kontribusi membuat cemilan. “Mencangkul” merupakan kegiatan saya untuk pertama kali dilakukan demi kepentingan orang banyak. Pengalaman kerja sama untuk pembangunan



"Mete" Asa Hidupku

Nina Fajrika Puspita



Nama saya Nina Fajrika Puspita dari jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Kali ini saya akan berbagi pengalaman mengenai KKN yang saya jalani selama dua bulan ini. Tentu saja sesuai dengan disiplin ilmu saya mengenai pertanian. Pembahasan kali ini akan lebih fokus membahas jambu mete yang merupakan potensi pertanian di tempat KKN saya berada.

Jambu mete (Anacardium occidentale) merupakan sejenis tanaman dari Jambu mete (Anacardium occidentale) merupakan sejenis tanaman dari suku Anarcardiaceae yang berasal dari Brazil dan memiliki 'buah' yang dapat dimakan. Secara botani, tumbuhan ini sama sekali bukan anggota jambu-jambuan (Myrtaceae) maupun kacang-kacangan (Fabaceae) , melainkan malah lebih dekat kerabatnya dengan mangga (Anarcardiaceae)

Tempat KKN saya, dusun Kalidadap 1 merupakan kawasan mitra dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAKOP) Kabupaten Bantul melalui program yang dikenal dengan One Village One Product (OVOP). Produk unggulan di tempat KKN kami adalah mete. Produk mete di Kalidadap 1 diwadahi melalui kelompok tani mete Ngudi Koyo.Tanaman jambu mete sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu.

Sebagai camilan, permintaan pasar akan mete kian hari kian meningkat. Kelompok tani mete Ngudi Koyo sering kali kehabisan stok mete akibat melonjaknya permintaan pasar, terutama saat musim lebaran. Harga mete dalam bentuk glondong berkisar antara Rp 15.000,00-Rp 20.000,00 per kilonya

dan harga mete matang berkisar antara Rp 130.000,00-150.000,00 per kilonya.

Potensi pohon jambu mete di Kalidadap 1 begitu besar. Namun yang menjadi masalah bahwa selama ini pemanfaatan pohon jambu mete hanya ditekankan pada nilai ekonomis mete saja. Sedangkan jambu semunya hanya digunakan sebagai pakan ternak dan terkadang dibiarkan busuk di bawah pohon jambu mete. Padahal jambu semu mete dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Kemudian kami selaku tim KKN UGM bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengadakan pelatihan pengolahan jambu semu mete kepada anggota kelompok tani mete Ngudi Koyo. Jambu semu mete diolah menjadi selai atau jam dan abon. Harga jual olahan jambu semu mete pun tak kalah fantastik, satu kilo abon jambu mete dapat mencapai harga Rp 70.000,00. Begitu pula untuk olahan jam atau selai jambu mete dapat mencapai Rp 20.000,00 per 500 gram.

Jambu semu dan mete merupakan bagian dari tanaman jambu mete yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Namun, apabila ditelusur lebih jauh, bagian tanaman jambu mete mempunyai begitu banyak manfaat. Kayunya dapat digunakan untuk kayu bakar atau arang. Batangnya dapat dimanfaatkan untuk konstruksi ringan walaupun bukan jenis penghasil kayu tetapi cukup keras. Minyak bijinya juga bernilai ekonomis apabila di jual. Daun-daun muda jambu monyet disukai sebagai lalap, mentah atau dimasak. Daun yang tua dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit, untuk mengatasi ruam-ruam pada kulit. Semua bagian pohonnya juga dapat dimanfaatkan dalam ramuan obat tradisional, terutama untuk menyembuhkan sakit kulit dan untuk pembersih mulut. Sejenis getah yang mengeras di udara terbuka (gom) dihasilkan dari batang yang dilukai dapat menjadi perekat buku yang baik, sekaligus mencegah serangan rayap dan juga baik untuk merekat kusen atau kayu lapis.

Mete merupakan salah satu tanaman tahunan yang menjadi aset menjanjikan bagi masyarakat Kalidadap 1 diluar usaha pertanian semusim. Maka dari itu, Tim KKN UGM mengadvokasi ke pemerintah desa Selopamioro untuk membuat perdes mengenai larangan penebangan pohon mete. Dengan adanya perdes tersebut harapannya kearifan lokal tanaman jambu mete dapat tetap terjaga. Mimpi besar saya, sepuluh tahun yang akan datang Dusun Kalidadap 1 dapat menjadi sentra tanaman jambu mete di Yogyakarta.

Keindahan Goa Cerme Membentang dari Langit Hingga Bawah Bumi

Andina Triana Putri



Nama saya Andina Triana Putri. Selama hampir dua bulan, saya mengamati kehidupan masyarakat desa Selopamioro tepatnya Dusun Kalidadap dan Srunggo, Imogiri, Bantul baik dari segi sumber daya manusia seperti kebudayaan dan perspektif hidup masyarakatnya, maupun dari segi sumber daya alamnya. Namun setelah beberapa hari mengamati dan membaur dengan lingkungan sekitar, perhatian saya tertuju pada pesona alamnya. Hal tersebut karena terdapat sumber daya alamnya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bantul khususnya destinasi wisata minat khusus yaitu wisata susur goa atau sering disebut caving di Goa Cerme.

Goa Cerme merupakan goa karst yang berada di Dusun Srunggo. Dengan panjang 1,5 km, Goa Cerme memiliki keunikan karena menembus dua wilayah yakni pintu masuk goa berada di Dusun Srunggo, Bantul sedangkan pintu keluarnya berada di daerah Ploso, Gunung Kidul. Goa Cerme termasuk goa dalam dan panjang. Karena kedalamannya tersebut, untuk mencapai dasar goa terdapat tangga dengan panjang 750 meter dan 760 anak tangga. Di dalam goa anda akan menemukan pemandangan yang indah khas goa seperti stalagtit dan stalagmit serta terdapat sungai bawah tanah, canopy, gourdam, flowstone, gordin dan lain sebagainya. Namun kalian perlu berhati-hati ketika berada di dalam goa karena terdapat sarang kelelawar di beberapa tempat. Selain itu lantai di dalam goa juga tergenangi air dengan ketinggian 1 – 1,5 meter. Selain itu terdapat beberapa ruangan goa yang sempit sehingga mengharuskan kita untuk merunduk untuk berjalan. Tak hanya keunikan fisiknya, Goa Cerme juga menyimpan cerita sejarah dimana konon dahulu kala, Goa Cerme dijadikan

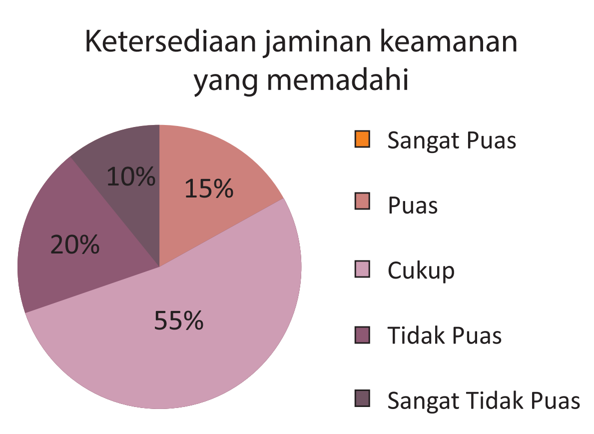
tempat walisongo untuk menentukan keputusan-keputusan yang penting. Ini membuat Gua Cerme juga memiliki peran penting dalam dakwah Islam di pulau Jawa. Dari namanya saja kita bisa melihat hal tersebut. Cerme konon berasal dari kata ceramah.Perhatian saya yang tertuju pada Goa Cerme bukan tanpa alasan. Kebetulah saya sedang mengambil konsentrasi Manajemen Publik di Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik, Isipol, UGM dimana terdapat mata kuliah yang fokus pada pengelolaan pariwisata sektor publik sehingga saya ingin mengkomparasikan teori yang saya dapatkan dengan fakta yang ada dilapangan dalam pengelolaan pariwisata sektor publik. Seperti yang kita tahu, sektor pariwisata dewasa kini telah menjadi peluang mega bisnis. Banyak orang yang rela menghabiskan uang jutaan untuk membahagiakan diri (pleasure) dan menghabiskan waktu luangnya (leisure) dengan mengunjungi tempat-tempat wisata baik dalam negeri maupun luar negeri. Tak jarang berpariwisata dijadikan sebagai life style seiring dengan mulai menjamurnya hastag 'explore' di social media intagram yang menjadikan kaum urban berbondong-bondong untuk mengunjungi obyek wisata hanya untuk berfoto. Peluang inilah yang harus dibaca pengelola Goa Cerme. Namun, sayangnya pengelola Goa Cerme belum mampu mengembangkan potensi tersebut sehingga keberadaan Goa Cerme sebagai salah satu detinasi wisata di Kabupaten Bantul belum mampu mendatangkan keuntungan yang maksimal dan cenderung kurang dalam pengelolaannya. Hal ini terlihat dari sepinya obyek wisata, kebersihan lokasi wisata yang kurang terjaga, tour guide yang kurang memberikan informasi yang detail, belum tertatanya pedagang di dalam lokasi obyek wisata, kurangnya atraksi, belum dikembangkannya konsep wisata dan branding yang dibangun,



serta manajemen pemasaran yang minim. Bandingkan dengan obyek wisata sejenis seperti Goa Pindul yang kini menjadi as a must to go bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta khususnya Gunung Kidul. Hal tersebut karena pengelola mampu mengemas Goa Pindul menjadi obyek wisata yang menarik. Padahal, apabila dilihat dari potensi fisik dan keadaan alam, Goa Cerme jauh lebih eksotik dan memiliki lebih banyak spot yang menguji adrenaline dibandingkan dengan Goa Pindul.

Masalah lain yang dihadapi pengelola Goa Cerme ialah adanya konflik perebutan hak milik Goa Cerme antara pemerintah Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul. Selain itu, berdasarkan obrolan saya dengan pengelola, masalah lain yang cukup menghambat ialah keinginan untuk maju dari pengelola sendiri masih minim. Para pengelola cenderung hanya menunggu arahan dari dinas. Minimnya pengelolaan pariwisara Goa Cerme ini yang kemudian berdampak pada kepuasan pengunjung yang datang. Kepuasan inilah yang harus dipertahankan karena apabila pegunjung merasa tidak puas maka akan berdampak pada citra obyek wisata dan kemudian akan berdampak para prospek kunjungan. Untuk dapat mencapai kepuasan pelanggan dibutuhkan bermacam cara agar kualitas pelayanan dapat optimal. Peningkatan kualitas pelayanan sehingga dapat mencapai kepuasan pelanggan dapat dilakukan dengan menerapkan dimensi kualitas pelayanan. Salah satu dimensi kualitas pelayanan ialah assurance, dimensi kualitas yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dan perilaku front line staff dalam menanamkan rasa percaya dan kenyamanan para para pelanggan.

Berdasarkan hasil survey secara sederhana yang dilakukan, salah satu indikator dimensi assurance ialah ketersediaan jaminan keamanan yang memadahi menunjukan data:



Melihat fakta bahwa pengelolaan Goa Cerme khususnya belum mampunya pengelola untuk memberikan pelayanan yang maksimal sehingga pengunjung tidak dapat mencapai kepuasan perlu adanya suatu upaya yang serius. Salah satunya dengan diadakannya survey secara berkala untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung secara periodik yang kemudian hasil survey tersebut dijadikan bahan acuan untuk melakukan evaluasi. Evaluasi inilah yang kemudian mengacu pada keinginan pengunjung. Dengan adanya analisis kepuasan pengunjung, diharapkan pengelola Goa Cerme dapat berbenah meningkatkan pelayanan obyek wisata sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung yang secara jangka panjang keberadaan obyek wisata Goa Cerme mampu menimbulkan trickledown effects dan spread effects untuk warga sekitar. Diharapkan pula, Goa Cerme dapat dijadikan sebagai destinasi wisata alam minat khusus alternative di Yogyakarta.



Betapa Semangatnya Anak Itu

Hanif Nata Wujaya

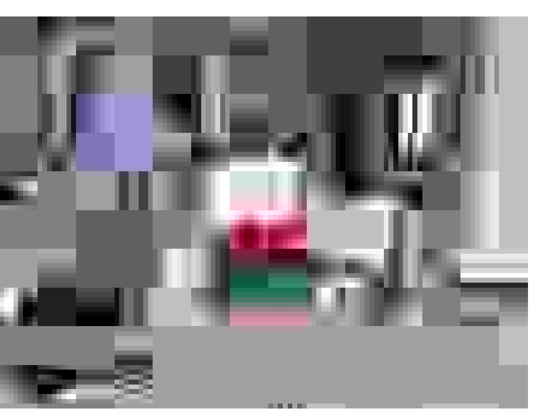


Kalidadap ceria, mungkin itulah ungkapan yang tepat jika kita berhadapan dan menjumpai anak-anak kecil di Kalidadap I. Bagaimana tidak, senyum dan tawa selalu terlihat dari wajah mereka memperlihatkan betapa cerianya mereka. Seolah-olah tidak ada rasa capai pada diri anak-anak itu. Sejak pagi berangkat sekolah hingga tengah siang hari pulang sekolah kemudian bermain dengan teman-temannya hingga memasuki waktu sore mereka masih bersemangat sekali mengikuti kegiatan TPA yang dilaksanakan di masjid Al-Huda setiap hari Senin hingga Jum'at. Modal awal / semangat yang berharga itu hendaknya diarahkan agar tersalurkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi masa depan mereka, masa depan orang tua mereka dan masa depan Kalidadap I. Agar semangat mereka dapat terarahkan dan tersalurkan dengan benar maka sangatlah penting peran orangtua dan orang dewasa dalam memberikan contoh dan nasihat kepada anak-anaknya.

Impian Generasi Muda Kalidadap I

Risa Izzati Wikasari

Menatap langit itu mudah
tapi tidak bagi orang yang terpenjara di ruang hampa
Menggapai langit itu susah
tapi tidak bagi orang yang mau berusaha



Kawan.. langit biru itu selalu indah untuk dipandang, tapi tidak bagi orang yang tidak memperhatikannya karena ia tak mengetahui di mana letak keindahannya. Begitupun seseorang tidak akan mengetahui kebaikan suatu hal jika ia tak memperhatikan dan mengenal hal tersebut. Sekiranya hal itulah yang bisa menggambarkan karakter generasi muda Kalidadap I saat ini. Di kala para generasi muda di kota-kota besar berlomba-lomba mendapatkan prestasi di bidang pendidikan dan menggapai pendidikan setinggi mungkin, di tempat yang lain generasi muda Kalidadap I terkukung dalam ruang sempit yang dihinggapi berbagai 'virus'. Virus itu mulai hinggap tak kala sekelompok pemuda mencari mangsa untuk diajak masuk ke dalam pergaulan yang tak bertanggung jawab. Di masa muda, mereka langsung dihadapkan pada pilihan hidup yang acap kali menjebak. Pada satu sisi semua orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari kedua orang tuanya. Akan tetapi, pada sisi yang lain para pemuda itu terkena pengaruh 'virus' sehingga banyak dari mereka yang berhenti sekolah bahkan ketika telah mendekati masa ujian nasional baik di tingkat SMP maupun SMA/SMK. Sungguh itu merupakan keadaan yang memprihatinkan.

Seringkali terdengar anak-anak desa yang kurang mampu secara finansial dapat meraih kesuksesan pendidikan maupun pekerjaannya di berbagai bidang. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesuksesan dapat diperoleh semua orang yang tahu bahwa ada kebaikan pada kesuksesan tersebut. Di tempat ini, sebuah dusun di puncak gunung



kering mereka seakan terpenjara meski mereka telah bisa merasakan liarnya berselancar di dunia maya. Jiwa mereka tertawan oleh permainan dan pergaulan, hati mereka terikat dengan kemalasan. Akan tetapi, selalu ada bintang di langit meski sinarnya tak begitu terlihat, meski terkadang ia tak nampak karena tertutup mendung. Di antara generasi muda Kalidadap I yang terjerumus dalam jurang ketidakpastian tujuan hidup, ada beberapa orang yang dalam hatinya senantiasa terbetik keinginan untuk melanglang buana untuk mencari ilmu dan mencari pengalaman sebagai penguat tujuan hidupnya.

Suatu hari, untuk kali pertama ku berkumpul dengan para pemuda itu, para generasi penerus yang penuh dengan keberanian. Kala itu kuajak mereka menjadi panitia outbond anak-anak Kalidadap I. Saat kutanya mereka satu per satu, “Kelas berapa?” Satu per satu mereka menjawab, ada yang menjawab dengan mantap, berbisik, malu-malu, dan seorang dari mereka menjawab dengan cukup tegas bahwa ia tidak sekolah lagi. Subhānallāh. Sekilas saat melihat mereka, tampak di wajah mereka rasa keberanian meski keberanian yang seringkali dipaksakan. Setidaknya aku telah mengenal mereka sekarang. Aku pun tahu mereka sangat punya kesempatan untuk mengembangkan diri mereka menjadi seorang yang bermanfaat, terbukti mereka memenuhi undanganku untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Sejak saat itu kumulai bertanya-tanya bagaimana membuat mereka memimpikan satu impian yang dapat mereka kejar. Impian yang dapat membuat mereka semangat untuk berusaha memperolehnya dengan cara yang baik bukan instan sehingga mereka dapat merasakan arti kehidupan sesungguhnya yang sangat merugi jika disia-siakan. Akhirnya kuputuskan untuk mencoba melihat seberapa besar impian mereka dengan menghadirkan seorang motivator yang cukup dekat kondisinya dengan mereka. Seorang anak petani yang dapat meraih

kesuksesannya dan yang penting beliau punya impian yang beliau perjuangkan, itulah yang perlu kutunjukkan pada para generasi muda itu. Akan tetapi, aku pun melakukan kesalahan, sebelum kupersiapkan acara ini dengan matang dan sebelum undangan untuk mereka kusebar dengan merata ku terbujuk untuk ikut suatu acara di Sleman sehari sebelum hari H yang menurutku sangat sayang kulewatkan dan aku seakan mengorbankan proyekku di Kalidadap I ini. Sungguh karena itu aku menyesal.

Sebisa dan semaksimal mungkin, kumulai mencoba mengirim SMS ke remaja-remaja yang ku kenal agar mereka datang. Pada akhirnya, saat waktu itu tiba, kujemput sang motivator yang bernama Birrul Qadriyyah (lulusan S1 Ilmu Keperawatan UGM) yang tinggal tak jauh dari Kalidadap. Terkumpullah sepuluh orang di awal acara yang terdiri dari remaja Kalidadap I. Acara pun dimulai dan alhamdulillāh tidak mengecewakan. Beberapa menit berlalu anak-anak TPA turut hadir mengikuti acara tersebut menambah deretan generasi muda yang mencoba merumuskan masa depannya. Di forum tersebut, tahulah aku bahwa mereka punya impian yang besar meski di antara mereka ada yang bingung hendak ke mana akan melangkah selanjutnya. Kulihat mereka tak ragu menuliskan impian di selembar kertas besar yang kubagikan. Mereka berani..! Dengan serius dan semangat, goresan tinta memenuhi lembar impian mereka dan saatnya mereka berani mengutarakan mimpi. Satu per satu mulai maju ke muka, mengatakan pada teman-temannya yang lain apa impian mereka. Itulah saat mereka bermimpi.

Mudah saja seseorang bermimpi, tapi tak jarang mimpi hanya terhenti di angan atau di dinding kamar. Karenanya, suatu malam setelah shalat Maghrib kucoba pada para remaja yang sering kujumpai di masjid untuk memotivasi mereka menyelipkan satu impian yaitu dapat menghafal Al-Qur`an. Gayung pun bersambut, mereka sangat senang dan sangat bersemangat untuk dapat menghafal Al-Qur`an. Jadilah kami menghafal juz 'amma, satu hari menghafal satu ayat. Beberapa hari berjalan, mereka masih tetap bersemangat dan rajin datang ke masjid untuk menambah hafalan dan memperbaiki bacaan Al-Qur`an mereka. Alhamdulillāh, mereka sangat terbuka menerima ilmu dan bersemangat untuk dapat menuntut ilmu. Semoga ilmu mengantarkan mereka untuk menapaki kehidupan mereka ke depan yang bertujuan.

Belajar Menanam Untuk Masa Depan

Shinta Nugrahaeni Rahayu



Namaku Shinta Nugrahaeni Rahayu, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Aku adalah mahasiswa KKN – PPM UGM 2015 Unit BTL06 yang berlokasi di Dusun Srunggo 1, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dusun Srunggo adalah sebuah dusun yang teletak di sebelah selatan Kota Yogyakarta ini terletak di atas sebuah bukit dengan iklim yang lumayan sejuk bila dibandingkan dengan Kota Yogyakarta. Masyarakat di Dusun Srunggo 1 ini sebagian ada yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga di sepanjang jalan menuju Dusun Srunggo 1 ini masih bisa dijumpai banyak sawah yang digunakan untuk menanam tembakau, cabai, bawang merah, dan lain – lain.

Kehidupan warga di dusun ini juga sangat berbeda dengan masyarakat perkotaan pada umumnya. Tenggang rasa antar warga di dusun ini juga masih tinggi. Selain itu, masyarakat di sini juga masih menjunjung tinggi asas gotong royong yang tercermin dari banyak hal. Antara lain adalah apabila ada salah seorang warga yang sedang memanen bawang merah, maka warga lainnya tidak segan untuk membantu memanen dan menyortir bawang merah hingga didapatkan bawang merah yang benar – benar bagus sebelum dijual.

Kebanyakan dari program tersebut menyasar kalangan pelajar, dari mulai pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pelajar TK (Taman Kanak – Kanak),

dan pelajar SD (Sekolah Dasar). Sebagai anak pertanian, sudah menjadi tugasku untuk mengajarkan cara bertanam yang baik sejak dini kepada anak – anak tersebut sehingga mereka bisa mengerti pentingnya menanam untuk kehidupan. Selain itu kegiatan ini juga mengajarkan kepada anak – anak akan pentingnya kasih sayang terhadap semua makhluk hidup, termasuk juga kepada tanaman, sehingga tanaman tersebut bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dan kelak bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri. Kegiatan belajar menanam tersebut meliputi belajar menanam untuk SD, belajar menanam untuk TK dan juga belajar menanam untuk PAUD.

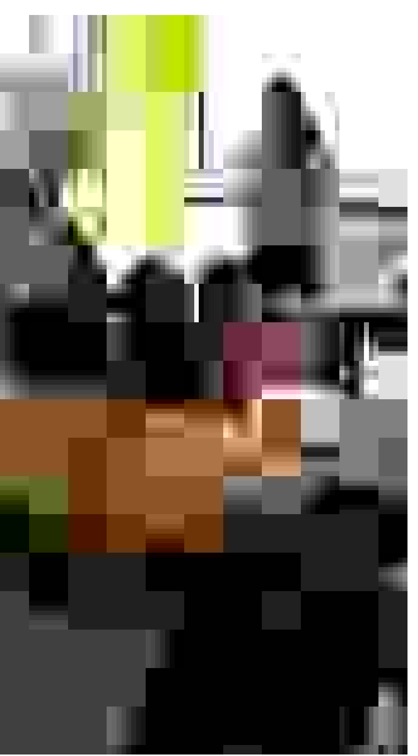
Salah satu program yang telah dijalankan adalah program belajar menanam untuk SD. Program ini dijalankan oleh murid – murid kelas 6 SD Negeri Srunggo. Di kelas ini terdiri dari 27 murid. Murid – murid ini bisa bekerja sama dengan baik saat melaksanakan kegiatan menanam yang dilaksanakan pagi hari. Dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tanah, media tanam, polybag, benih kacang panjang dan bambu untuk tempat rambatan kacang panjang. Sampai pada tulisan ini dibuat, kacang panjang yang ditanam oleh murid – murid kelas 6 SD Negeri Srunggo tersebut telah tumbuh dengan baik dan subur. Hal ini mengindikasikan bahwa anak – anak telah merawat tanaman tersebut dengan baik dan juga menyayangi tanaman tersebut seperti seharusnya kita menyayangi semua makhluk hidup.





Pelatihan Microsoft Power Point

Bagas Prasetyo Wicaksono



Pagi itu di SD Kalidadap, salah satu sekolah dasar yang terletak di antara Dusun Kalidadap I dan Dusun Kalidadap II, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, kami tim KKN dari UGM mengadakan pelatihan keterampilan komputer yaitu pelaihan mengenai microsoft office power point kepada siswa kelas 6 SD Kalidadap

Mengapa pelatihan mengenai program pelatihan komputrer ini dirasa sangat penting untuk diberikan pada siswa SD? Karena sebelumnya mereka belum pernah sekalipun berinteraksi dengan komputer. Sehingga kami berinistiatif untuk mengadakan program pelatihan di SD Kalidadap ini. "Siapa yang ingin mendapatkan pelajaran Komputer? Tanyaku pada murid-murid SD Kelas 6. " Aku mas, Aku mas, Aku mas", kata murid-murid SD kelas 6. Mereke memanggilku dengan sebutan mas yang berati kakak laki-laki dalam bahasa Jawa. Setelah melakukan observasi singkat mengenai kondisi dan peralatan yang ada di SD Kalidadap dan dirasa cukup memadai, akhirnya akupun mulai untuk membuat modul pelatihan microsoft office power point. Pembuatan modul ini tidak terlalu memakan banyak waktu dikarenakan aku mengambil dari beberapa referensi.

Rasanya tidak wajar apabila seorang anak yang belum pernah mengenal komputer langsung kami bekali dengan kemampuan Microsoft Office Power Point. Akhirnya kami mencetuskan untuk membuat pelatihan mengenai pengenalan dasar hardware dan program-program dalam komputer. Mereka sangat antusias dalam mengikuti penjelasan-penjelasan kami. Kami menggunakan media komputer bekas sebagai sarana untuk penjelasan mengenai bagian-bagian dari komputer dan selanjutnya dilakukan penjelasan



mengenai desktop, paint, dan lain-lain.

Beberapa hari selanjutnya, kami mengadakan pelatihan microsoft word, dan microsoft power point. Sembari kita mengajar, kami memandu murid-murid untuk mencontohkan tutorial yang kami lakukan pada masing-masing laptop yang kami pinjamkan kepada mereka. Tentu ada kesulitan dalam mengatur anak-anak untuk tetap fokus dan menjalankan tutorial yang kami sampaikan. Hal ini membuatku teringat apabila dulu sering merepotkan guruku di sekolah dasar. Namun, secara keseluruhan program ini dapat berjalan dengan lancar dan semoga apa yang disampaikan oleh tim KKN UGM BTL 06 ini dapat bermanfaat bagi siswa siswi SD Kalidadap ini.

My Story.....

Riski Nur Hanifah

"Be smart and open minded"



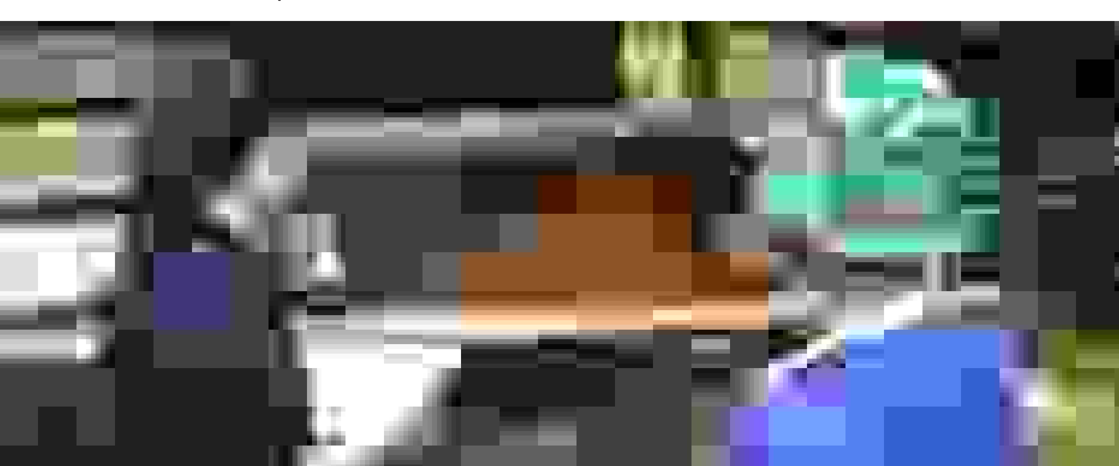
Dusun Srunggo 1,merupakan salah dusun yang terletak di Kelurahan Selopamioro dengan sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani. Srunggo dengan keindahan alam berupa Gua Cerme menyimpan cerita tersendiri mengenai kehidupan, masyarakat, dan ternaknya. Ternak Srunggo merupakan sebuah mata pencaharian sampingan yang hampir dapat ditemukan pada setiap rumah. Sapi, kambing, unggas merupakan hewan yang sangat mudah dijumpai di Srunggo 1.

Cerita ku dimulai setelah beradaptasi selama satu bulan di lokasi BTL-06, survey pertama ke masyarakat awalnya hanyalah silaturrohmi yang berujung cerita-cerita mengenai ternak dari kabar bahagia yang sapinya baru lahiran hingga yang susah bunting setelah berkali-kali IB. Suka duka memiliki cempe baru sampai yang terkena myasis dan mati. Penanganan tradisional masih sangat kentara diantara masyarakat Srunggo 1 meskipun beberapa sudah konsultasi langsung dengan dokter hewan setempat untuk menangani beberapa penyakit sederhana seperti kolik dan diare. Myasis merupakan kasus yang sering dijumpai pada ternak setelah lahiran (partus), dimana masih

terdapat sisa darah ataupun ari-ari yang tertinggal dan menempel dikulit. Hal tersebut menjadi tempat bertelur bagi lalat hijau yang menyebabkan timbulnya belatung. Myasis sangat merugikan bagi peternak karena menyebabkan kematian terutama beresiko tinggi pada domba. Penanganan tradisional seperti pada kasus myasis dapat menggunakan air tembakau, spritus, kapur barus ataupun bensin.

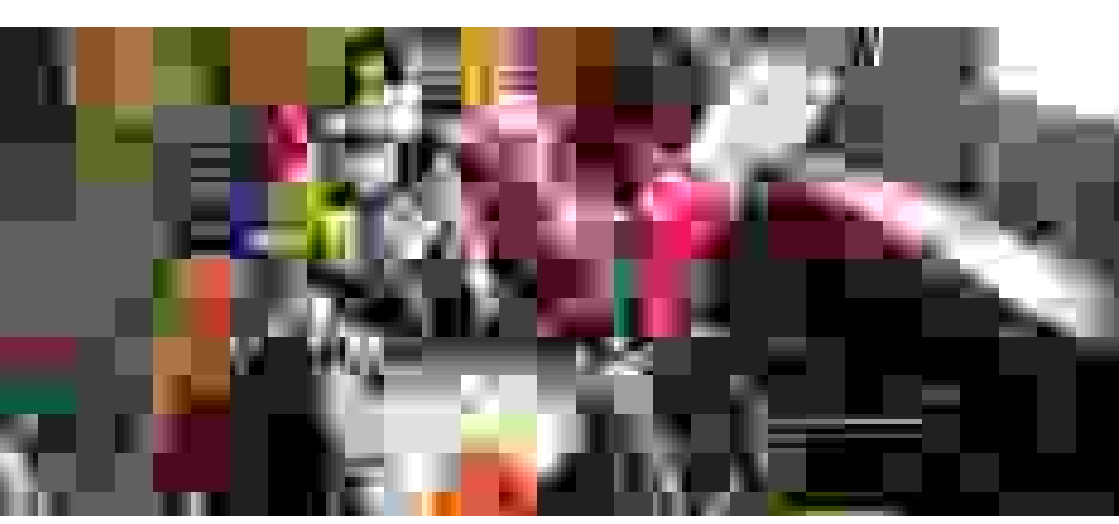
Kasus myasis kudapat ketika konsultasi ke PosKesWan Imogiri dan ikut memeriksa pasien yang kebetulan berada di Srunggo 1 RT 1. Penanganan menggunakan tindakan medis berupa pembersihan luka dan pemberian obat berupa injeksi dan semprot. Kasus serupa terjadi di RT 4 dan 6 dengan tindakan tradisional menggunakan kapur barus, dan bensin. Meskipun bensin dalam teori di kampus dilarang digunakan karena menyebabkan jaringan nekrosis, akan tetapi tidak di lapangan. Beberapa kasus myasis telah terjadi selama sebulan pengabdian di BTL-06, pemberian bensin tidak menyebabkan nekrosis yang menakutkan seperti teori kampus, karena bensin disini digunakan untuk membunuh larva lalatnya. Sedangkan penggunaan air tembakau benar adanya jika dapat digunakan sebagai obat tradisional bagi kasus myasis dan caplak pada ternak.

Obat ataupun dokter hewan bukanlah satu-satunya solusi dari penyakit ternak, karena semua yang berada di sekitar kita dapat dijadikan obat jika mengetahui manfaatnya. Masyarakat Srunggo mampu mengoptimalkan potensi bumi dalam menghadapi suatu masalah, menunjukkan bahwa meskipun lokasi jauh dari keramaian kota, terbatasnya pakan ternak yang tersedia, tidak menjadikan kesejahteraan ternak terbengkalai. Maka dari itu "Be smart and open minded"...



Bermain dan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Srunggo 1

Yuliana Melati MP



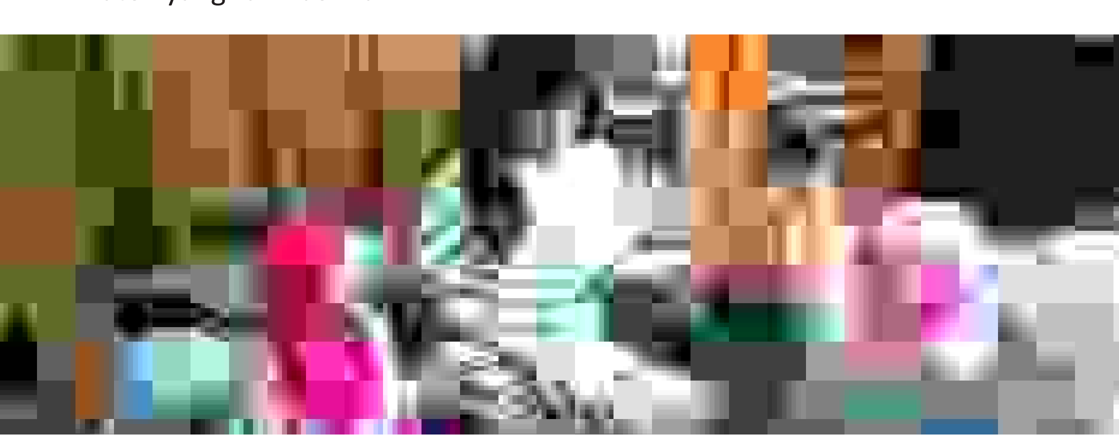
Kuliah Kerja Nyata menjadi kegiatan yang wajib dilakukan bagi mahasiswa, tak terkecuali saya- Yuliana Melati MP. Dusun Srunggo 1 menjadi lokasi KKN saya selama dua bulan berturut-turut, dimana merupakan salah satu dusun dari 18 dusun yang terletak di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi jaringan jalan di Dusun Srunggo 1 cukup bagus, sudah banyak jalan yang berbahan aspal yang sering dilalui oleh masyarakat setempat. Mayoritas masyarakat di Dusun Srunggo 1 bermata pencaharian sebagai petani baik lahan pribadi maupun lahan milik orang lain. Selain itu, pendidikan masyarakat di dusun Srunggo 1 rata- rata hanya sebatas tamatan SLTP/ Sederajat.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap manusia, dimana pendidikan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Di jaman sekarang ini, bahasa inggris sangatlah penting dan mendukung karir ke depan. Orang akan memiliki nilai tambah/ poin plus apabila memiliki kemampuan bahasa asing baik itu bahasa inggris maupun bahasa asing lainnya. Oleh sebab itu, sekarang ini anak-anak sejak dini sudah mulai dikenalkan bahasa inggris. Namun, berbeda dengan kondisi anak-anak di dusun Srunggo 1 yang kurang memiliki kemampuan bahasa inggris. Walaupun terdapat PAUD, TK, SD, dan



Rumah Pintar tetapi pelajaran bahasa Inggris cenderung kurang diajarkan di sarana belajar tersebut. Sebagai contoh, di SDN Srunggo 1 mata pelajaran bahasa Inggris hanya diajarkan di kelas IV,V, dan VI, tetapi mata pelajaran yang telah dijadwalkan sebelumnya kurang terlaksana dengan baik. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya sarana serta tenaga pengajar.

Pada SDN Srunggo 1, mata pelajaran bahasa inggris hanya di ajarkan bagi siswa-siswi kelas IV, V, dan VI. Namun, pada kenyataanya pelajaran bahasa inggris tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan percakapan dengan para guru di SDN Srunggo 1, terbelangkainya mata pelajaran bahasa inggris dikarenakan kurangnya tenaga pendidik baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Akibatnya, para siswa-siswi kurang memiliki pengetahuan dalam bidang bahasa inggris. Saat kami memasuki ruang kelas IV untuk memberikan pelajaran bahasa inggris, terlihat anak- anak masih terlihat asing dan kaku dengan materi yang kami ajarkan. Kami memulai dengan pengenalan bahasa inggris secara dasar yaitu pengenalan angka dari angka satu sampai dengan angka dua puluh. Kami menuntun anak untuk bisa membaca dan menulis bahasa inggris dengan benar. Metode pengajarkan yang kami gunakan yaitu dengan interaktif, dimana dapat membimbing anak untuk dapat cakap dalam berbicara bahasa ingggris. Walaupun terlihat kaku dan asing, tetapi anak – anak sangat antusias terhadap materi yang kami berikan



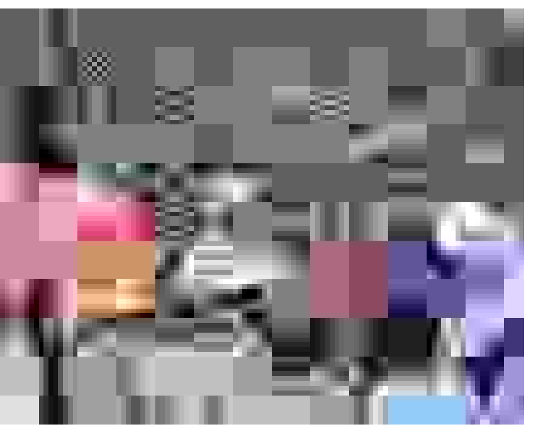
Sarana belajar anak-anak bukan hanya di sekolahan, tetapi juga dapat memanfaatkan sarana belajar yang lain, yaitu Rumah pintar, Bimbel, dan sebagainya. Di dusun Srunggo 1, terdapat rumah pintar yang berlokasi di RT 10, dimana di tempat tersebut juga berlangsung TPA. Aktivitas rumah pintar berlangsung pukul 16.00-17.00, dimana dimulai dengan mengaji terlebih dahulu. Terdapat sekitar 20 anak yang mengikuti aktivitas di Rumah pintar, dimana komposisinya terdiri dari anak SD Kelas I - IV. Berdasarkan wawancara dari ibu penggurus Rumah Pintar, bahwa aktivitas di rumah pintar hanya sebatas pendidikan Alquran, sehingga pemberian bimbingan belajar masih minim. Kondisi seperti ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik serta tidak cakapnya pengajar dalam memberikan bimbingan belajar. Pada saat, pertemuan pertama anak –anak kami ajarkan materi yang dasar yaitu berhitung dengan menggunakan bahasa inggris. Metode yang digunakan untuk mengajar bahasa inggris yaitu dengan metode game, dimana metode ini diharapkan dapat mempermudah anak untuk mengingat materi. Reaksi anak-anak dalam mengikuti permainan sangat antusias, tetapi masih terlihat kaku dengan bahasa inggris. Pertemuan selanjutanya, materi yang diberikan cukup simple yaitu pengenalan nama –nama buah dan sayuran dengan menggunakan bahasa ingggris. Walaupun cukup susah dalam penyampaian materi, tetapi anak-anak sangat antusias dan sangat kooperatif dalam mengikuti acara. Pengenalan buah dan sayuran dalam bahasa inggris menggunakan alat peraga yang saya buat sendiri bersama teman-teman KKN yang lainnya. Meskipun hanya beberapa pertemuan saja, tetapi setidaknya mereka memiliki tambahan pengetahuan terkait dengan bahasa inggris.



Meraih Mimpi Bersama Rumah Pintar

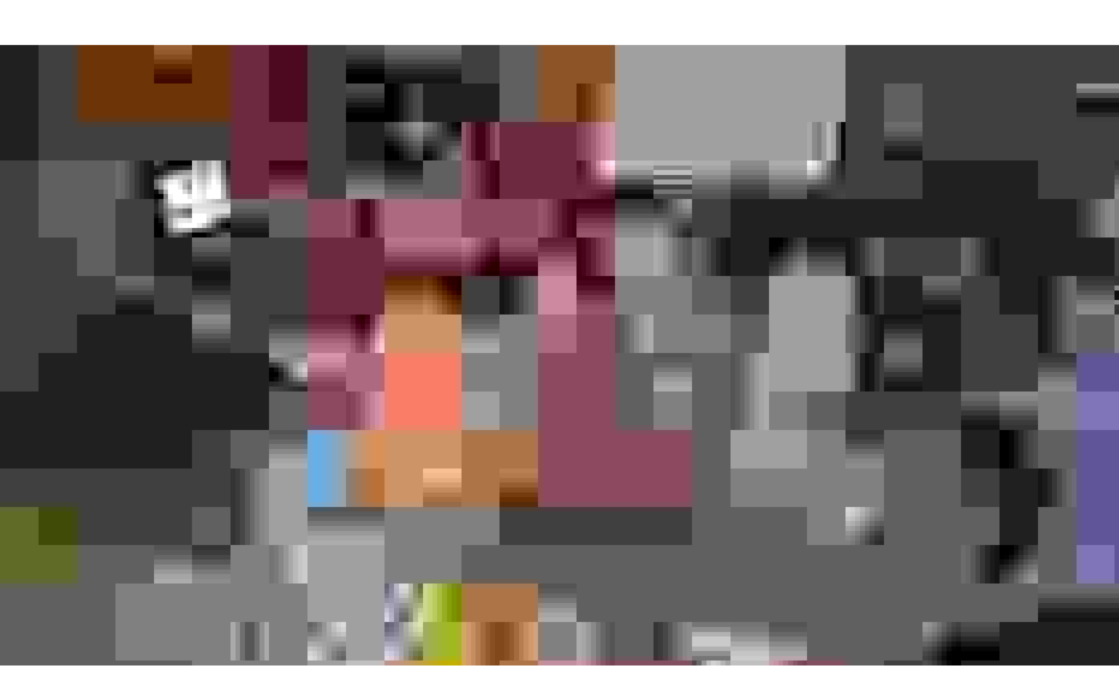
Nelwin Noordian D.A

Kami adalah mahasiswa UGM yang tergabung dalam tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) UGM 2015 yang berada dalam unit 06 Selopamioro, Imogiri, Bantul. KKN UGM dilaksanakan pada tanggal 2 Juli-31 Agustus 2015. Saat ini kami berlokasi di dusun Srunggo 1. Dalam perjalanan ini, tim KKN UGM 2015 mengadakan kelas belajar mengajar bagi anak-anak yang belum bersekolah maupun yang sedang bersekolah di Rumah Pintar yang berlokasi di dusun Srunggo 1 RT 10. Rumah Pintar diadakan setiap hari kecuali pada hari selasa karena pada hari selasa ini anak-anak mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Sebagian besar yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di Rumah Pintar adalah anak-anak SD. Rumah Pintar yang ada dilatarbelakangi oleh keinginan anak-anak untuk belajar lebih lanjut. Berawal dari sinilah anak-anak akan dibekali dan diperkenalkan pengetahuan mengenai profesi yang berada dalam kehidupan di sekitar kita. Konsep yang akan di pakai dalam Rumah Pintar ini adalah pengenalan berbagai macam profesi dan pemberian motivasi bagi anak-anak yang harus di tanam sejak dini sampai mereka berhasil mencapainya.



Minat anak dalam sebuah profesi sangat menentukan keberhasilan anak dalam mencapai profesi yang ia minati. Oleh karena itu, jika tanpa minat maka akan sulit mendapatkan cita-cita atau profesi yang diinginkan. Minat menjadi faktor pendukung utama dalam diri anak dan juga sebagai semangat untuk mencapai keberhasilan cita-cita itu.

Berbagai macam profesi nantinya akan diperkenalkan kepada anak-anak dengan tujuan untuk membuka wawasan anak mengenai profesi yang belum diketahui sebelumnya. Selama ini, anak-anak hanya mengetahui profesi-profesi tertentu saja seperti guru, polisi, tentara dsb. Dalam pelaksanaan nantinya masing-masing profesi yang diperkenalkan akan dibawakan oleh

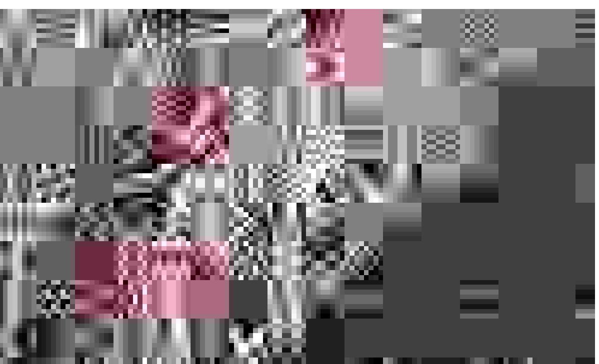


mahasiswa kkn sesuai dengan jurusan masing-masing yang didasarkan pada profesi yang bersangkutan. Selain itu, anak-anak juga akan di ajak untuk mengikuti kegiatan diluar kelas dengan cara mengikuti outbond untuk memberikan semangat dan juga memberikan gambaran melalui sebuah permainan yang didalamnya berisi nilai-nilai kehidupan seperti kerja sama dan tanggung jawab. Hal yang paling menarik disini adalah pembuatan bintang impian dan pohon impian yang didalamnya berisi cita-cita yang diinginkan oleh setiap anak nantinya. Pembuatan pohon impian mengibaratkan anak untuk merawat mimpi agar bisa tumbuh seperti pohon. Sedangkan pupuk yang digunakan berasal dari semangat anak dalam meraih cita-cita yang dibalut dengan siraman air kesungguhan.

Dengan adanya Rumah Pintar ini diharapakan anak-anak untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar untuk meraih cita-cita dan tentunya berhasil dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Dalam meraih cita-cita ini diperlukan semangat, kesungguhan dan kerja keras.

Penyuluhan Pertanian di Dusun Srunggo

Cicilia Bule Rinanda



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa UGM. KKN menjadi ajang bagi mahasiswa untuk membagi ilmu terhadap masyarakat. Tak hanya itu, KKN menjadi ajang bagi mahasiwa untuk mengabdi pada masyarakat. KKN UGM tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu wilayah KKN adalah Dusun Srunggo 1, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Di sanalah saya, Cicilia Bule Rinanda, melakukan kewajiban saya sebagai Mahasiswa UGM angkatan 2011.

Mayoritas penduduk di Dusun Srunggo 1 bermata pencaharian sebagai petani. Jenis tanah yang berbeda, lebih keras dan banyak bebatuan, tidak menyurutkan para penduduk untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Daerah yang memiliki karakteristik jalan naik turun serta berbatu dapat ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman, termasuk padi. Padi ditanam hanya setahun sekali saat musim penghujan datang. Selain padi, masyarakat juga mengupayakan komoditas ungulan pertanian yang lain yaitu bawang merah, lombok, dan tembakau. Di antara ketiga komoditas unggulan, bawang merah dan tembakau yang menjadi favorit. Umur yang singkat serta tingginya permintaan pasar inilah yang membuat petani mengusahakan komoditas tersebut.

Tanaman komoditas yang ditanam tidak lepas dari berbagai masalah seperti adanya penyakit yang menyebabkan hasil panen tidak optimal. Misalnya saja, tanaman bawang merah yang terkena penyakit pucuk putih serta moler. Para petani sering menyebutnya dengan penyakit putih serta mbolos. Alasan disebut penyakit putih karena ujung daun bawang merah berwarna putih sedangkan disebut mbolos karena umbi dari bawang merah yang terkena penyakit moler akan menjadi kecil serta terkadang kempes. Pada tanaman

tembakau, penyakit yang sering didapati adalah trotol, begitu masyarakat menyebutnya, dan busuk akar. Penyakit ini dapat menular kepetak lahan di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang tepat untuk mencegah penyebaran penyakit serta mengatasi penyakit tersebut. Jika penyakit pada tanaman komoditas utama dapat ditanggulangi maka hasil panen akan lebih optimal.

Penanggulan penyakit dapat dilakukan secara perlahan, awalnya, melalui kegiatan penyuluhan. Para petani diajak untuk mengurangi dampak penyakit menggunakan sesame makhluk hidup, atau secara akademis disebut dengan pengendalian hayati. Pengendalian hayati yang coba dikenalkan terhadap masyarakat dengan menggunkan jamur mikoriza. Jamur mikoriza merupakan jamur baik yang digunakan untuk mendukung kehidupan berbagai jenis tanaman. Penggunaan jamur mikoriza ini juga menjadi salah satu upaya dalam mengurangi penggunakan pestisida kimia. Pestisida kimia yang digunakan secara terus menerus akan mengurangi kesuburan tanah dan berdampak buruk bagi konsumen. Cara lain selain menggunakan pestisida kimia adalah dengan menggunakan sesame makhluk hidup.

Penyuluhan tentang pengendalian hayati bagi penyakit tanaman merupakan tahap awal berbagai ilmu terhadap masyarakat sekitar. Perlu adanya tingkatan yang lebih lanjut untuk membuat suatu perubahan yang berbeda nyata. Pada tahap penyuluhan, masyarakat diajak untuk tertarik terhadap keunggulan dan manfaat dari penggunaan jamur mikoriza. Saat antusias masyarakat telah terbentuk tindak lanjut dari tahap penyuluhan adalah tindakan nyata terjun kelahan berupa pemanfaatan jamur mikoriza di lapangan.



Air Sumber Kehidupan

Taufik Junaidi

Dusun KalidadapII merupakan sebuah desa yang asing buat saya. Tempatnya di atas pegunungan dan suhunya sangat dingin jika malam hari dari tempat tinggal saya biasanya. Ditambah lagi, keadaan masyarakat dengan tradisinya sangat kental. Inilah tempat KKN saya di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri. Kesan pertama kali datang di Dusun Kalidadap II adalah selang. Begitu banyak selang di pinggir jalan. Penasaran saya semakin kuat ketika masuk dalam kampung.

Saya kira hanya dipinggir jalan dekat lading pertanian akan tetapi di dalam kampong pun juga banyak selang. Seminggu kemudian terjawab sudah penasaran saya. Di Dusun Kalidadap II ini tiap tahun biasanya akan mengalami kesulitan air untuk rumahtangga dan lading pada musim kemarau. Tahun-tahun sebelumnya, kebutuhan air untuk rumah tangga begitu memprihatinkan. Mereka harus membeli air tank ke kelurahan yang letaknya di bawah bukit Kalidadap untuk kebutuhan rumah tangga. Untuk tahun ini, Alhamdulillah mendapat bantuan dari pemerintah berupa sumur bor untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga warga Kalidadap.

Akan tetapi warga Kalidadap diuji lagi dengan rusaknya pompa dari sumur bur tersebut. Warga hanya bisa menikmati beroperasinya sumur bor selama kurang lebih 1 bulan. Kesabraan warga diperparah bahwa rusak pompa terebut bertepatan di pertengahan musim kemarau. Dimana warga sangat



membutuhkan air tersebut. Jika keadaan begini terus maka keadaan di dusun sini akan sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Ujiannya tak hanya sampai disitu, warga sudah menghubungi kontraktor yang membuat sumur untuk garansi tetapi sampai sekarang tak kunjung ditanggapi di lapangan. Serta warga sudah mengabari ke pemerintah namun hasilnya masih negative di lapangan.Itulah kondisi masyarakat setempat ketika musim kemarau. Sekarang warga hanya bisa menggunakan sisa-sisa air di dalam sumur. Ini semua mengingatkan saya, jika warga bisa bersabar menghadapi ini semua suatu saat pasti akan ada kemudahan yang tak terduga-duga oleh warga. Begitu bersyukurnya saya, dikampung saya air sangat melimpah baik musim hujan maupun musim kemarau.



Selanjutnya masalah air tak hanya di kampong tetapi di lading pertanian warga. Ladang ini merupakan sebagian besar mata pencarian warga. Kebanyakan warga menanam padi 1 kali dalam setahun dan sisanya palawija. Dilihat dari jenis tanaman yang ditanam sudah kelihatan bahwa di dusun Kalidadap begitu kesulitan air untuk pengairan. Jenis-jenis tanaman palawija yang ditanam diantaranya jagung, kacang-kacang, cabe, bawang merah, tembakau dan lain-lain. Sekarang ini warga sedang mencoba menanam tanaman bawang merah. Diharapkan dengan tanaman ini akan menghasilkan panen yang melimpah dari jenis tanaman yang lainnya. Pemerintahpun mendukung tanaman ini, bukti pedulinya mau memberi banyak bibit bawang merah.

Pada musim kemarau, diladang banyak sekali selang untuk mengairi. Sumber airnya dari sumur dan sungai kecil. Selang tersebut dapat mengairi selama 24 jam tanpa menggunakan listrik. Begitu mengherankan, masyarakat yang minimal mengetahui pendidikan tetapi bisa menggunakan prinsip gravitasi untuk membuat air bisa mengalir terus-menerus. Setelah memasuki ladang-ladang, saya tercengan lagi. Tanah dusun disini tersusun sebagian besar batu tetapi masyarakat bisa membuat bak penampung air untuk menyimpan air dari selang tadi. Banyak sekali bak penampung air yang besar dan dalam.

Kemudian bak penampung air digunakan untuk meyirami tanaman dengan mengambil secara manual atau pompa. Setiap pagi dan sore para petani pergi ke lading untuk menyirami tanaman. Mereka begitu saling rukun untuk menggunakan air. Bahkan mereka sudah membuat jadwal untuk mengambil air dari setiap warga. Saya begitu prihatin dengan bak penampung air mereka. Mereka sudah susuh payah mengambil air tetapi setelah sampai di bak penampung air belum pasti bisa menggunakan seluruh airnya. Karena kebanyakan bak penampung air mereka masih alami tersusun dari tanah sehingga air yang mereka simpan sebagian akan terserap oleh tanah.

Pada musim kemarau, setetes air begitu penting untuk para petani. Mereka memiliki 2 jaringan sumber air yaitu jaringan dari Goa Cerme dan jaringan dari Wonosari. Pada musim kemarau ada satu sumber air yang bisa mengalirkan air yaitu dari jaringan Goa Cerme. Sumber air ini hanya bisa mengalirkan air sedikit sekali. Akan tetapi air yang mengalir tadi kebanyakan terserap tanah lagi. Karena kebanyakan selokan masih alami dari tanah seperti bak penampung airnya. Selokan irigrasinya yang di plaster hanya sedikit sekali. Itupun bantuan dari pemerintah dari dinas SDA. Tahun ini bagian dari dinas Sumber Daya Air (SDA) membantu warga dengan membentuk kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Sehingga diharapkan kedepannya pembangunan fisik baik selokan, bak penampung air terus berlanjut. Mungkin bisa sampai pembuatan sumur bor untuk daerah pertanian warga Kalidadap II.

Pada musim kemarau, airpun begitu penting untuk pemada-pemudi. Bagaimana tidak, semua usaha dari pemuda membutuhkan air yaitu mengelolah ikan lele dan budidaya jahe. Dimusim kemarau para pemuda sangat kesulitan untuk membudidaya lele. Tahun ini mereka terpaksa panen dini dikarenakan disekitar kolam lele sulit mendapatkan air. Kolam lelenya pun begitu memprihatinkan karena alasnya juga masih terdiri dari tanah tanpa diplaster. Sehingga solusinya tempat kolam di pindah ketempat yang dekat air dan kolamnya terbuat dari terpal supaya pada musim kemarau bisa menampung air. Keadaannya pun sama dengan budidaya jahe yang tanamannya kekurangan air pemuda-pemudi kesulitan mendapatkan air untuk menyirami jahe.

Aplikasi Embung Pada Sektor Pertanian Dusun Srunggo I

Odilia Rena M.S



Dusun Srunggo I, merupakan sebuah dusun yang terletak di Kelurahan Selopamioro dimana sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Tidak heran jika di sepanjang jalan dari akhir jalan imogiri hingga masuk Dusun Srunggo I, terbentang pemandangan indah berupa terasering-terasering sawah milik warga.

Sawah-sawah yang sekian hektar milik warga itupun dibalik keindahannya meyimpan beberapa masalah tersendiri dari yang menuntut untuk segera diselesaikan hingga masalah-masalah sekunder yang mengikuti. Salah satu masalah klasik dari persawahan yang juga dialami di Dusun Srunggo I ini adalah masalah pengairan. Air menjadi elemen utama untuk sawah dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan oleh para petani. Iklim Dusun Srunggo I yang cenderung kering berangin membuat hujan jarang mampir ke sawah-sawah dusun ini. Oleh sebab masalah diatas, para petani pun mencari sumber air selain air hujan, yaitu dari sumber air yang terletak didataran atas,

tepatnya dari wilayah Goa Cerme.

Karena pasokan air mengambil dari sumber diluar persawahan, tempat penampungan air sangatlah dibutuhkan sehingga petani tidak perlu bolak-balik mengambil air dari sumber tersebut. Untuk penampungan air ini, maka dibutuhkanlah sebuah tempat yang mampu menampung air pada volume tertentu dan dalam jangka waktu yang lama. Hal yang diusahakan oleh para petani adalah sebuah blumbang sederhana berukuran kira-kira 2x3 meter yang terletak di beberapa titik terasering sawah. Walaupun secara garis besar sudah memenuhi fungsi sebagai penampungan air, blumbang tersebut masih memiliki kekurangan dalam hal durabilitas mempertahankan volume air. Konstruksi blumbang sederhana milik warga belum mampu menahan rembesan air keluar. Oleh karena hal diatas, maka kami dari tim KKN-PPM UGM 2015 bersama Bapak Dukuh Srunggo I mempunyai ide untuk membangun sebuah embung sebagai pengganti dari blumbang yang dijelaskan tadi. Embung ini nantinya dari struktur akan jauh lebih kuat dan durabel daripada blumbang.

Proses pertama dari pembuatan embung ini tentunya adalah survey lokasi tempat titik-titik embung nantinya akan dibuat. Dari hasil survey, terdapat tiga titik yang berpotensi menjadi tempat dibangunnya embung, satu terletak di posisi paling atas dekat jalan dan dua lainnya terletak dibawah-bawahnya. Dari tiga titik tersebut kemudian dilakukan observasi yang lebih mendalam hingga pada akhirnya dipilihlah titik embung kedua (tengah) untuk dikerjakan pertama kali dengan alasan utama mobilitas yang mudah. Proses selanjutnya adalah pembuatan proposal dan gambar-gambar arsitektural beserta gambar tekniknya. Hal-hal diatas dibuat demi kelancaran pencairan dana yang bersumber dari LPPM. Pembuatan proposal dan gambar-gambar pendukung ini membutuhkan waktu 5 hari yang dikerjakan oleh penulis, Farida, dan Aldi dari Sub-unit Kalidadap I.

Setelah pengerjaan selesai dan proses cetak juga telah beres, bersama-sama dengan Bapak Dukuh, tim dari KKN-PPM UGM dimana penulis juga tergabung didalamnya, mengantarkan proposal tersebut kepada Pak Irkham selaku perwakilan dari LPPM. Dengan diantarnya proposal tersebut, diharapkan dana pembuatan embung dapat segera cair dan proses pembuatan embung dapat segera dimulai.

Karena Ada Kenanganku Terpatri Disini, KKN PPM UGM BTL 06 2015

Nur Khasanah

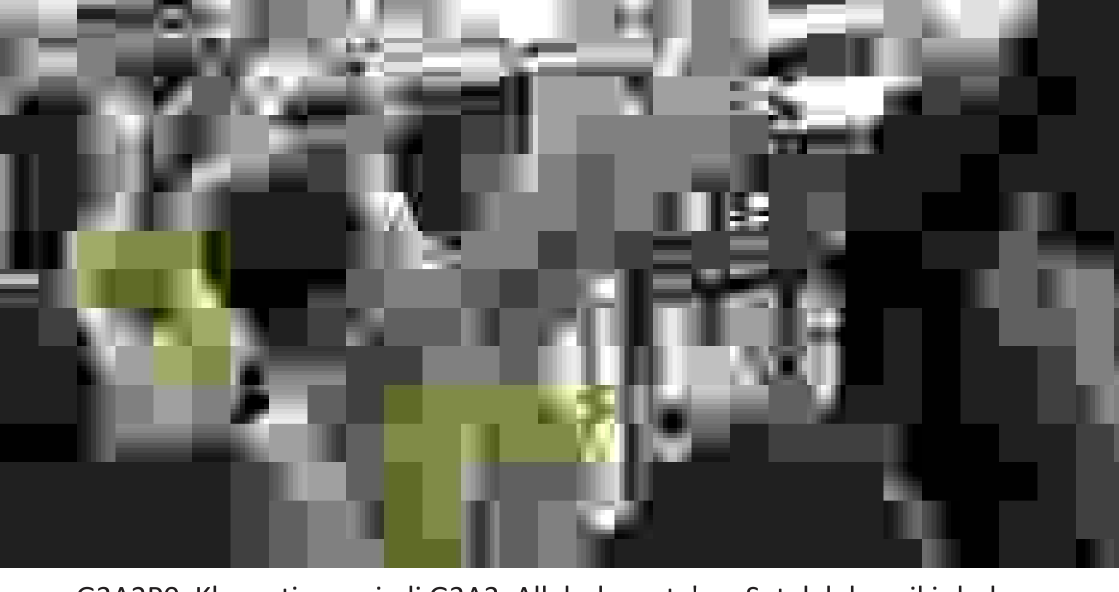
Mengabdi dengan jiwa yang ikhlas itu lebih
menenangkan hati sobats
Karena KKN-PPM UGM BTL-06 akan menjadi
kenangan tersendiri

Karena kuliah di UGM bukan hanya duduk-duduk di bangku kelas sebagaimana biasanya. Mengabdi kepada salah satu dusun di sebuah desa termasuk kewajiban bagi setiap mahasiswa UGM. Berlabelkan KKN–PPM UGM alias Kuliah Kerja Nyata–Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. Prodi Ilmu Keperawatan FK UGM memulai KKN di periode antar semester Bulan Juli – Agustus setelah menempuh semua SKS selama perkuliahan S1 atau akhir tahun keempat perkuliahan. Namun mayoritas setiap prodi di UGM memulai KKN di akhir tahun ketiga.

Belum ada gambaran dan pengalaman tentang bagaimana menjalani KKN, hanya bermodalkan cerita dari beberapa kawan yang telah merasakannya, membuat saya begitu bingung dan bertanya-tanya "KKN tuh gimana sih?!", "Ngapaian aja di tempat KKN?", "Bagaimana menjalin interaksi yang baik dengan warga sekitar?", "Bagaimana mensolidkan beberapa orang dengan karakter yang berbeda di dalam 1 tim KKN?", "Apa saja program kerja yang bisa dilakukan di tempat KKN?" dan segudang pertanyaan lainnya ibarat seorang mahasiswa baru yang akan masuk di sebuah universitas :D

Kamis, 15 Ramadhan 1436 bertepatan dengan 2 Juli 2015, sejarah KKN-ku dimulai ...

Kamis pagi kami melaju menuju tempat KKN tim kami, di Desa Selopamioro, Imogiri, Bantul – Yogyakarta. Tim kami dibagi menjadi 3 sub unit yang masing-masing sub unit terdiri dari 10 orang di antaranya di Kalidadap I, Kalidadap II dan Srunggo I. Nama saya masuk sub unit pertama di Dusun Kalidadap I. Awalnya saya sedikit kaget dengan medan sub unit saya, karena jalannya yang naik-turun dengan kemiringan +- 45 derajat yang mana ketika survey lokasi sebelum memulai KKN saya tidak bisa ikut dikarenakan kesehatan yang kurang baik. Sehingga suami saya –yang ketika itu mengantarkan saya menuju lokasi KKN- merasa khawatir dan cemas terhadap kandungan saya dengan medan lokasi yang seperti itu. Mengingat statusku sekarang sudah

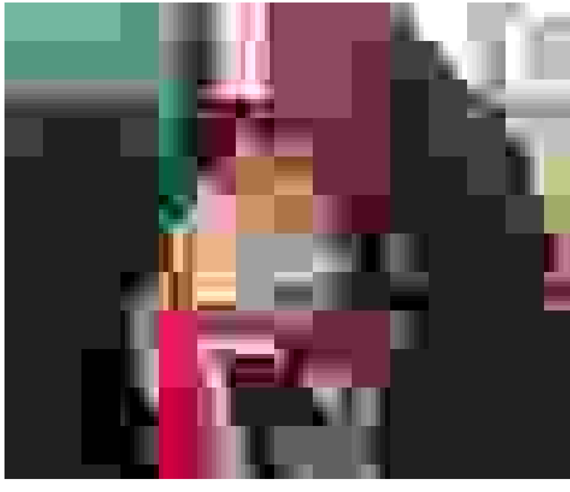


G3A2P0. Khawatir menjadi G3A3. Allahul musta'an. Setelah berpikir beberapa waktu dan berdiskusi dengan DPL dan mas kormanit juga istikharah, akhirnya suami tetap mengijinkan saya untuk melanjutkan perkuliahan kerja nyata ini.
Sub unit Kalidadap I terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Alhamdulillah kami dapat bekerja bersama dengan baik selama KKN ini berlangsung. Begitu juga dengan kawan-kawan di 2 sub unit lainnya. Meskipun berbeda karakter dan keyakinan, tapi kami dapat bekerja tim dengan baik.
Dalam tulisan ini, saya akan sedikit berbagi mengenai program kerja yang dapat saya realisasikan selama mengikuti KKN-PPM ini. Berawal dari kebingungan dan kekhawatiran tadi, akhirnya saya menemukan beberapa hal yang bisa saya lakukan di sini. Kuncinya adalah 'Kenali tempat yang kau singgahi dengan baik, maka engkau akan dapat beradaptasi dan mengabdi dengan baik pula, biidznillah –dengan izin dari Allah-'

Pekan-pekan awal menyinggahi tempat KKN khususnya di Kalidadap I, awalnya saya merasa ragu dapat menjalankan program sesuai dengan kluster saya, medika. Bahkan menyusun program dalam LRK pun cukup terhambat dengan beberapa alasan. Ditambah lagi, mahasiswa kluster medika hanya saya dalam unit ini. Membayangkan dapat merealisasikan program-program saja seakan terasa berat juga kondisi kesehatan saya sedang dalam fase yang mengkhawatirkan berada di dusun ini. Walhamdulillah, dengan bantuan dari Allah kemudian bantuan dari kawan-kawan akhirnya saya dapat menyusun dan menjalankan beberapa program di Dusun Kalidadap I ini.
Program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat a.k.a PHBS..

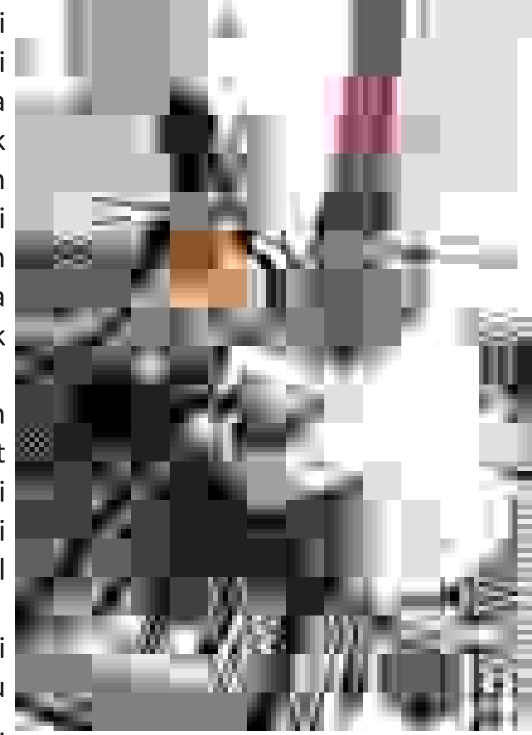
PHBS ini saya tagetkan pada anak-anak sekolah dasar di SD Kalidadap.

Hari pertama saya masuk kelas tepatnya di kelas 5, subhanallah!!! Rasanya benar-benar diuji kesabarannya :D Anak-anak ini sangat sulit diatur bahkan tidak sedikit lisan-lisan mereka dibiasakan untuk mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan. Rasanya tidak sanggup kembali mengajar di SD untuk melakukan program penyuluhan ini : (Bermodal semangat dan tekad yang dikuat-kuatkan akhirnya esok hari mencoba kembali. Alhamdulillah pada kesempatan itu saya masuk ke kelas 2, anak-anaknya cukup mudah diatur dan nurut sehingga programku dapat berjalan sesuai dengan tujuan :) Pada kesempatan ini saya lebih tekankan pada poin PHBS "cuci tangan pakai sabun dengan 5 langkah" dan "menggosok gigi dengan benar 2x pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur". Ketika mengajari mereka cara mencuci tangan dengan 5 langkah benar, saya melihat anak-anak begitu semangat dan mau mengikuti intrupsi yang saya berikan dengan mempraktikkan 5 langkah cuci tangan di dalam kelas karena kondisi tidak memungkinkan jika langsung dipraktikkan menggunakan sabun, mengingat keadaan sumber air di dusun ini sangat terbatas. Kemudian dilanjutkan dengan poin gosok gigi yang benar. Namun tidak praktik secara langsung, saya tampilkan media berupa video penyuluhan gosok gigi dengan benar dengan gambar animasi yang menarik perhatian anak-anak disertai cerita-cerita singkat tentang manfaat dan bahaya jika tidak menggosok gigi. Di akhir kegiatan, supaya menarik perhatian anak-anak dan lebih mudah menghapalkan materi penyuluhan serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, saya berikan quiz dan hadiah pada beberapa anak yang dapat mengikuti quiz dengan baik dan benar. Alhamdulillah mereka senang dan dapat menghapal 5 langkah cuci tangan dan waktu serta cara menggosok gigi dengan benar.



*menghembuskan napas... Akhirnya kegiatan kali ini berjalan dengan lancar meski ada hambatan lainnya. Di lain hari saya masih mencoba untuk kelas lainnya dalam memberikan penyuluhan ini demi terciptanya perilaku hidup yang bersih dan sehat pada anak-anak di Dusun Kalidadap ini. Walaupun

tidak seindah dan semulus di hari kemarin, setidaknya pesan kesehatan ini dapat tersampaikan kepada mereka karena tugas saya sebagai perawat kelak adalah memberikan edukasi kesehatan di semua kalangan usia, dan saat ini adalah saatnya belajar membantu dan mengajak mereka untuk terus berupaya melakukan gaya hidup yang sehat untuk hidup yang lebih baik.



9 Agustus 2015.. Pelayanan kesehatan (Yankes) gratis dapat direalisasikan dengan lancar. Kegiatan ini saya tujukan di lokasi Srunggo I. Dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00.

Yankes gratis ini terdiri dari beberapa pemeriksaan yaitu pemeriksaan umum, pemeriksaan gigi, penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, cek kadar gula darah (glukosa), cek kadar asam urat, pemeriksaan kehamilan dan pembagian brosur kesehatan. Kegiatan ini dibantu oleh teman-teman sejawat dari kedokteran umum, kedokteran gigi, gizi kesehatan, bidan, farmasi dan teman-teman satu unit. Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin, peserta Yankes cukup banyak dari kalangan laki-laki dan perempuan baik yang sudah sepuh sampai anak-anak banyak yang berpartisipasi memanfaatkan Yankes ini. Peserta Yankes sama sekali tidak dipungut biaya 0,00001% pun alias gratis seluruhnya.

Cerita di balik layar persiapan pelaksanaan Yankes gratis ini..
Sejak pekan awal memulai KKN, sudah terencana untuk memasukkan Yankes gratis dalam program KKN-ku. Jauh-jauh hari sebelum tanggal 9, saya mulai mencari bantuan tenaga kesehatan (nakes) untuk ikut serta dalam kegiatan sosial ini. Cukup melelahkan dan bingung siapa lagi yang harus dilobi agar nakes dapat terpenuhi. Awalnya mengajukan kerjasama dengan sebuah lembaga sosial sebut saja TimKes Peduli Muslim (PM). Sayangnya, ketika melobi koordinator PM, dapat kabar kalau ingin kerjasama untuk Yankes harus minimal 6 bulan sebelum hari H kegiatan. Akhirnya saya dan dengan

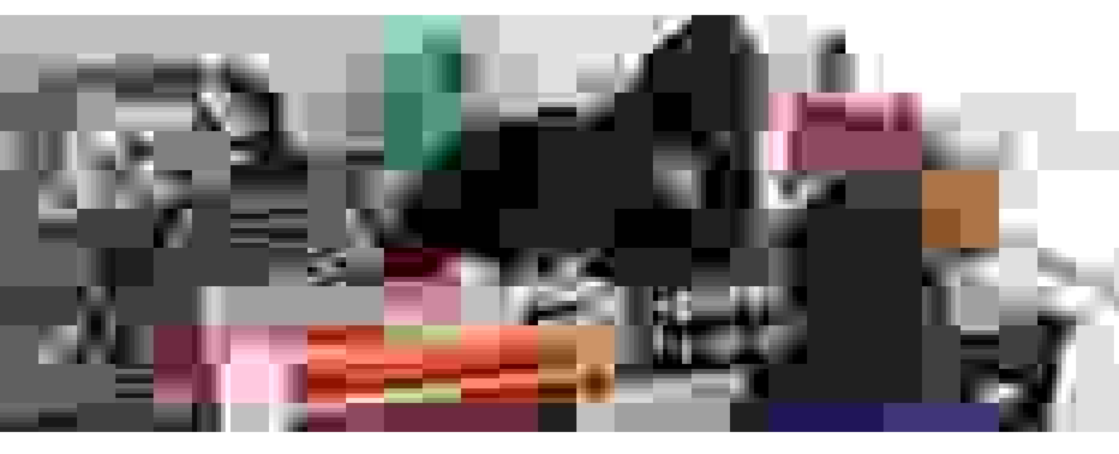
dibantu yang lain, saling mencari informasi nakes yang bersedia membantu Yankes KKN ini. Namanya setiap orang, pasti ada kesibukan yang berbeda di waktu yang berbeda pula. Ketika melobi beberapa orang nakes ada yang bersedia, tidak bisa karena waktu yang menghalangi dan kendala lainnya. Beberapa hari menjelang hari H, bahkan ada yang tiba-tiba tidak bisa membantu dikarenakan kegiatan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan. Laa ba'sa, dalam hati 'yakin saja' in syaa Allah di hari H kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Alhamdulillah Allah memudahkan kegiatan yang terlaksana di KKN.. dan melindungi janin yang masih dalam kandungan dalam keadaan sehat.. <3

Sekelumit cerita program yang dapat saya bagikan di antara program-program lainnya yang mengandung cerita tersendiri di baliknya..
Sebelum mengakhiri tulisan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada DPL, anggota sub unit Kalidadap I, dan 2 sub unit lainnya di Kalidadap II dan Srunggo I atas bantuannya. KKN ini akan dirindukan kita setelah beberapa waktu yang akan kita lampaui bersama. Semoga kesuksesan menyertai kita baik di dunia dan akhirat. Tetap berbagi dan berikan manfaat kepada manusia sesuai kemampuan kita.

Semoga dapat menginspirasi kawan-kawan semua ^^
Salam semangat KKN-PPM UGM !

Salam sehat



Swadaya Masyarakat

Dian Riski Pratama



Selopamioro merupakan satu dari sekian banyak desa di Kabupaten Bantul. Diantara beberapa Dusun di Selopamioro ada salah satu Dusun bernama Srunggo I. Disinilah LPPM UGM menempatkan KKN-PPM Unit BTL-06 Sub-Unit 3 untuk mengabdi serta membaur di dalam masyarakat. Salah satu program kami adalah membantu perbaikan jalan yang rusak di sekitar Dusun Srunggo I. Terutama disepanjang jalan RT 01, RT 02 serta RT 03.

Menurut informasi yang kami gali dari ketua RT masing-masing, mereka sudah pernah mengirimkan beberapa proposal perbaikan jalan kepada dinas terkait. Akan tetapi tidak ada tanggapan yang baik maupun informasi yang dibutuhkan dari dinas tersebut. Perbaikan jalan ini dibutuhkan sekali karena jalan tersebut merupakan salah satu jalur utama di Dusun Srunggo I dan biasanya kerusakan jalan ini menyebabkan kecelakaan pengendara sepeda motor.

Karena tidak ada tanggapan dari dinas terkait dan perbaikan jalan ini harus segera dilakukan, maka sebagian tokoh masyarakat sekitar menyarankan agar

perbaikan jalan ini atas dana swadaya dari masyarakat sekitar. Khususnya warga RT 01, RT 02 dan RT 03. Dari hasil musyawarah tersebut telah disetujui oleh masyarakat sekitar bahwa dana perbaikan jalan ini bersumber dari swadaya masyarakat dan Kepala Dusun Srunggo I.



Perbaikan jalan ini mulai dilakukan tanggal 23 Juli 2015 pukul 16.00. Yang melakukan pekerjaan ini adalah warga Srunggo I dan tidak hanya RT 01,02, dan 03 saja, tetapi dari RT lain pun ikut serta membantu perbaikan jalan ini. Dan pekerjaan ini didasari oleh keihklasan dan semangat gotong royong warga Srunggo I. Tidak ada satupun warga yang dibayar. Dana yang dikumpulkan hanya untuk membeli bahan-bahan material perbaikan jalan seperti pasir, batu kali, dan semen.

Perbaikan jalan yang panjangnya sekitar 200 meter inipun selesai dalam waktu hanya 3 hari saja. Tepat pada tanggal 25 Juli 2015 perbaikan jalan ini telah selesai dikerjakan. Walaupun di tengah-tengah pengerjaannya ada beberapa masalah akan tetapi masih bisa ditangani dengan baik.

Probiotik, Obat Herbal untuk Ternak

Oriza Safitri



Dusun Kalidadap 2 merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dusun ini dibagi menjadi 8 RT dan mempunyai luas wilayah sekitar 120,699 ha, dengan batas sebelah timur adalah Dusun Srunggo, sebelah barat Dusun Kalidadap satu, utara dusun siluk 2, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul.

Mayoritas penduduk di Dusun Kalidadap 2 berprofesi sebagai petani. Hampir seluruh keluarga di dusun ini memiliki ternak, ada yang memang berprofesi sebagai peternak maupun hanya sebagai investasi keuangan. Rata-rata per keluarga memiliki 2 ekor sapi. Namun karena minimnya pengetahuan mengenai beternak sapi yang benar, kondisi ternak di wilayah ini cukup memprihatinkan. Kondisi kandang yang tidak memenuhi standar kesehatan, keadaan tubuh sapi yang kurus, berbagai penyakit ternak yang sering menyerang, hingga service per conception yang tinggi. Kondisi lahan yang kering menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pakan ternak di daerah ini. Hampir seluruh ternak hanya diberi pakan jerami kering. Ada yang diberi tambahan komboran, ataupun rumput liar untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kesehatan sapi di Kalidadap 2. Ketersediaan pakan yang minimalis merupakan pokok permasalahan di sini.

Saya berinisiatif memberikan pelatihan pembuatan suplemen probiotik ternak guna menunjang kesehatan pencernaan sapi. Probiotik yang saya buat bersama bapak-bapak peternak selain diberikan langsung ke sapi, saya juga mengolahnya dengan jerami kering menjadi amoniasi jerami. Hal ini dapat mengefektifkan jumlah pemberian pakan. Sehingga sedikit pakan namun kandungan nutrisinya hampir sama dengan hijauan dalam jumlah tiga kali lipat. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ternak sekaligus meningkatkan taraf perekonomian warga Dusun Kalidadap 2.

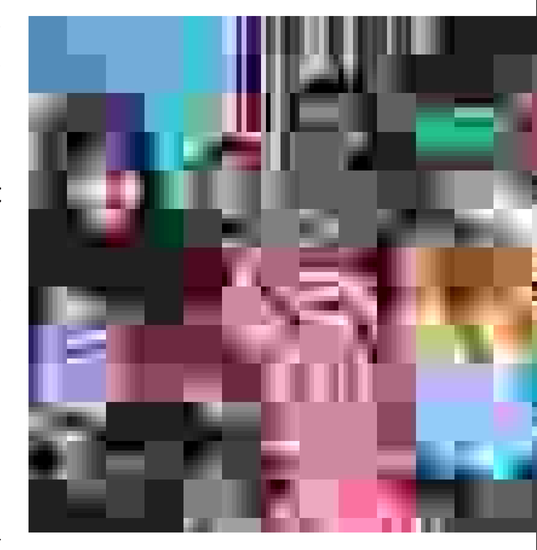
Semarak Kegiatan TPA di Masjid Al Mutaqin

Aziz Kurniawan



Tanggal 2 Juli 2015 adalah awal penerjunan dari KKN PPM UGM 2015. Kami anggota dari Unit 06 Bantul yang berlokasi di Desa Selopamioro dan terbagi lagi menjadi tiga dusun, Srunggo I adalah nama dusun yang kami tempati sebagai lokasi KKN. Dusun Srunggo I bisa dikatakan sebagai dusun yang keadaan geografisnya cukup luas. Terletak di bawah perbukitan yang biasa orang menyebutnya bukit Cerme, memiliki pemandangan alam yang menawan. Dusun yang terdiri dari 10 RT ini memiliki jumlah penduduk yang jumlahnya ratusan kepala keluarga (KK) dengan bidang pekerjaan yang mayoritas di bidang agraris dan memiliki beberapa insfrastruktur dusun, salah satunya adalah Masjid Al Muttaqin yang terletak di RT 02.

Masjid Al Muttaqin sebuah masjid yang berdiri dengan megahnya dan dibalut dengan cat berwarna biru laut. Serambi masjid yang cukup luas digunakan sebagai tempat untuk proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) untuk anak-anak. Bertepatan dengan bulan Ramadhan kegiatan TPA dilakukan setiap hari. Selama kurang lebih satu bulan kegiatan TPA berjalan dengan semarak didukung antusias anak-



anak warga Srunggo I yang tinggi. Kami sebagai Tim KKN memang memiliki program kerja pendampingan kegiatan TPA.

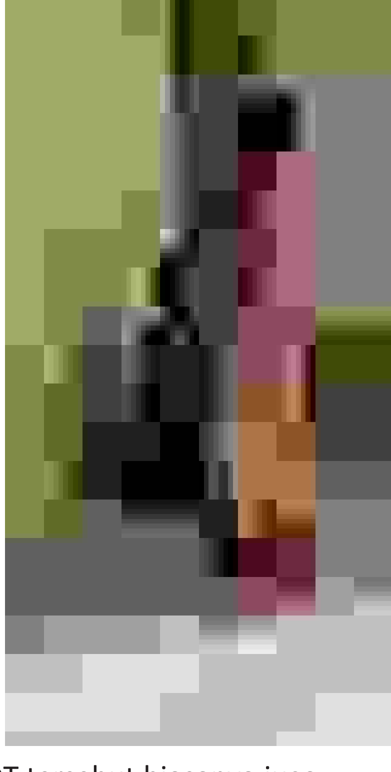
Dimulai tanggal 3 Juli 2015 kami ikut bergabung mengajar TPA Al Muttaqin. TPA ini digerakkan oleh para remaja masjid yang memiliki organisasi bernama IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Namun kegiatan TPA belum berjalan secara optimal dikarenakan kesibukan dari para anggota IRMA yang tidak bisa selalu setiap hari mengajar TPA serta kurangnya penguasaan materi untuk pengajaran. Maka dari itu kami Tim KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan TPA demi kelancarannya.

Program yang kami adakan di TPA ini diantaranya adalah membantu mengajar dengan menyampaikan materi-materi dan pengadaan beberapa lomba keagamaan bekerja sama dengan anggota IRMA sebagai penutup rangkaian acara TPA di bulan Ramadhan. Kegiatan lomba keagamaan tersebut diantaranya lomba praktek sholat, adzan dan iqamah, hafalan surat-surat pendek, menggambar dan mewarnai. Antusias anak-anak dalam mengikuti lomba ini sangat tinggi sehingga terlaksana dengan lancar. Rangkaian kegiatan lomba ini nantinya akan meninggalkan kesan dan pengalaman tersendiri bagi anak-anak TPA serta mahasiswa KKN.

Seusai bulan Ramadhan kegiatan TPA masih tetap berjalan, dengan 2 kali pertemuan setiap minggunya. Hari kamis dan minggu dipilih sebagai hari TPA setiap minggunya. Dipilih hari kamis dan minggu dikarenakan kelonggaran waktu bagi para pengajar untuk berangkat ke TPA. Untuk kedepannya masih perlu diadakan bimbingan atau pembinaan bagi para anggota remaja masjid dalam mengelola TPA agar dapat berjalan maksimal.

Mengajar TPA dan Menjadi Juri Lomba di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ibtihaj

Danis Prabandana



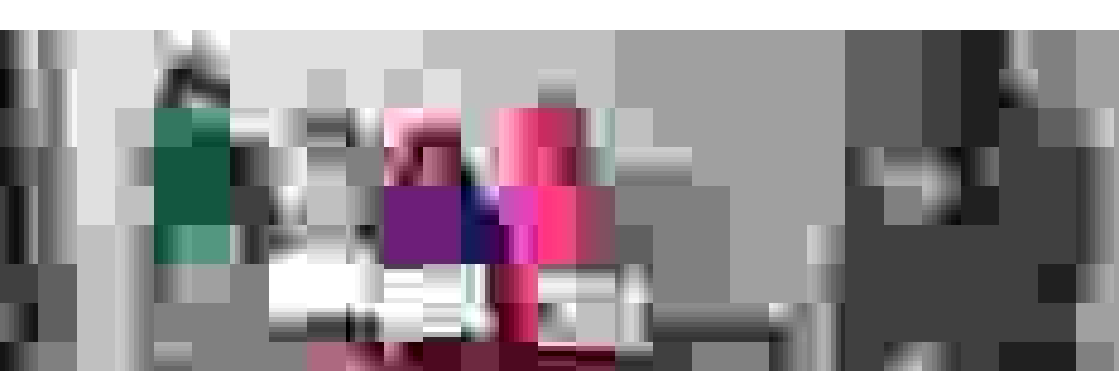
Di hari ketiga kedatangan kami di Dusun Srunggo 1, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dalam rangka mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya jalani selama 2 bulan, saya beserta kedua teman saya mendatangi sebuah rumah yang terletak di RT 04. Posisi rumah tersebut berada dibawah jalan sehingga untuk mencapai rumah tersebut harus melalui jalan turunan yang ada. Di sana kami langsung menemui sang pemilik rumah, yaitu Pak Setianto atau biasa dipanggil dengan Pak Seti. Kami sebelumnya mendapat informasi apabila rumah Pak Seti dijadikan sebagai sebuah sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Kami berbicara dengan Pak Seti mengenai berbagai hal terkait alasan dijadikannya rumah pribadi Pak Seti menjadi sebuah madrasah. Pak Seti mengungkapkan apabila beliau hanya ingin membantu anak-anak untuk belajar agama islam dengan baik dan mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dusun Srunggo 1. Anak-anak yang belajar di MDT tersebut biasanya juga bersekolah di SDN Srunggo 1, mereka belajar di MDT mulai pukul 15.00 sampai pukul 17.00 sehingga anak-anak tersebut juga dapat bersekolah di SD pada pagi harinya.Di madrasah itu terdapat 3 pengajar yaitu Pak Seti sendiri, Istri Pak Seti, dan Kak Heri. Fasilitas madrasah tersebut bisa dibilang tidak terlalu baik, karena sedikitnya jumlah Al-Qur'an dan buku Iqro yang ada, serta minimnya fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa MDT tersebut sudah mendapat legalitas dari Kementerian Agama.

Pada sore harinya saya dan teman-teman saya datang di pengajian dan buka bersama di rumah Pak Seti yang kebetulan KKN kami bertepatan dengan datangnya bulan suci Ramadhan. Kami dan teman-teman datang pada pukul 5 sore dan pengajian sudah berlangsung, kami langsung duduk di tengah-tengah

warga yang datang mengikuti acara buka bersama dan mendengarkan ceramah yang disampaikan. Setelah adzan maghrib terdengar, kami dan warga berbuka dengan makanan yang sudah disiapkan. Pada hari itu merupakan untuk pertama kalinya kami berbuka bersama dengan warga dusun Srunggo 1.
Pada tanggal 7 Juli, saya dan teman-teman saya untuk pertama kalinya ikut membantu mengajar di TPA Al-Ibtihaj. Hal yang cukup mengejutkan bagi saya adalah, murid-murid TPA di sana sangat susah untuk diatur dan cenderung nakal sehingga kami cukup kewalahan dalam membantu mengajar anak-anak.
Pada tanggal 9 Juli, saya dan Kak Heri berencana untuk mengadakan lomba TPA. Kami mulai membahas cabang lomba yang akan diperlombakan pada hari itu,dan tanggal kapan akan dilaksanakannya lomba-lomba tersebut. Saya ikut membantu jalannya lomba tersebut dengan ikut membuat contoh pidato bahasa Indonesia dan puisi islami yang akan dibacakan oleh murid-murid TPA pada hari ketiga perlombaan.

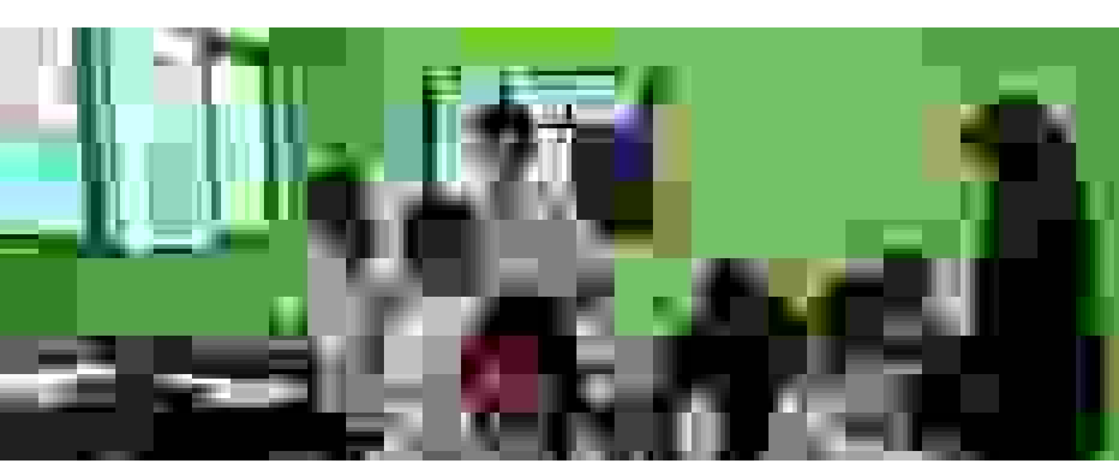
Pada tanggal 13 Juli menjadi hari pertama berlangsungnya lomba di TPA, saya ditugaskan untuk menjadi juri cabang Tartil Al-Quran dan mewarnai gambar islami. hal unik yang terjadi pada hari kedua lomba, yaitu banyak sekali anak-anak yang hanya membaca bacaan sholat tanpa melakukan gerakannya. Di hari terakhir perlombaan saya menjadi juri lomba adzan dan iqomah, murid yang bernama Dani mendapat nilai tertinggi karena dia melafalkan adzan dan iqomah dengan baik, serta hafal doa setelah adzan.

Namun sayangnya saya tidak dapat hadir pada hari penyerahan hadiah karena sesuatu hal, namun selebihnya pengalaman yang saya rasakan selama mengajar TPA dan menjadi juri lomba merupakan pengalaman yang tidak dapat saya lupakan.



Suramnya Bajuku Tak Suramkan Masa Depanku

Defi Kurniasih



Kenalin aku Defi Kurniasih seorang mahasiswa UGM yang lagi KKN di desa Selopamioro dan pondokannya di dusun Kalidadap II yang merupakan salah satu dusun teratas dari sebuah bukit. Di dusun ini ku merasakan pengalaman tinggal di sebuah desa di kaki bukit dengan suguhan keindahan yang luar biasa menakjubkan dimana lensa mata menjadi berakomodasi maksimum tuk melihat sunrise dan sunset dengan keredupan sinar sang mentari beserta guratan orange yang menghias langit biru semakin menambah keindahan cakrawala kala itu.

Di malam hari terlihat kerlap-kerlip lampu kota yang cantik menciptakan paduan warna yang artistik di tengah kegelapan malam yang kian mencekam. Selain keindahan, ku dapatkan juga bagaimana sikap toleransi, saling menolong tak kenal waktu hingga larut malam pun mereka masih melakukan gotong royong membangun jalan umum bahkan rumah seorang warga, dan sifat tak kenal lelah para penduduk desa di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap-sikap ini yang mungkin telah hilang di masyarakat perkotaan.

Salah satu dari hobiku adalah kegiatan mengajar, lebih khususnya yang berhubungan dengan anak-anak. Bagiku, suatu keadaan yang berhubungan dengan anak-anak merupakan hal yang menenangkan jiwa diluar apapun hal yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. Kondisi inilah yang kuharap menjadi bagian dari proses pendewasaan diri secara perlahan yang seakan membawa ke

ruang kehidupan nyata yang nantinya kan kuhadapi. Berawal dari hobby inilah di dalam KKN ini ku berencana untuk mengajar di TK, SD maupun belajar bersama di luar sekolah. Selain itu untuk tetap menjaga keimanan dan manfaat untuk agama aku juga berencana mengajar TPA di masjid yang ada di Kalidadap II ini.

Awal minggu pertamaku dalam KKN merupakan hari pertengahan puasa, waktu setelah anak sekolah menerima rapor hasil ujian kenaikan kelas sehingga anak-anak sedang liburan. Tiap pagi sehabis sholat subuh aku ikut anak-anak jalan-jalan menikmati udara pagi dan pemandangan yang telah disuguhkan di suatu tempat yang sering disebut “ringin” karena dulu terdapat pohon beringin di jalan itu namun sekarang sudah tak ada. Waktu inilah ku pergunakan tuk bertanya kepada anak-anak mengenai bagaimana jika nanti ada belajar bersama diluar jam sekolah. Mereka pun sangat senang dan menyambut baik kegiatan tersebut. Karena ku mahasiswa matematika maka ku bertanya lebih lanjut mengenai bagaimana pandangan mereka tentang matematika. Ternyata anggapan matematika itu mata pelajaran yang sulit masih ada dalam benak mereka. Selain anak-anaknya, orang tua dari mereka juga menyambut baik apa yang akan ku lakukan. Menurut para orang tua anak-anak mereka masih kurang menguasai dalam mata pelajaran matematika. Dan tekadku untuk mengajar matematika pun semakin kuat.



Tanggal masuk sekolah pun semakin dekat. Mengajar di SD N Kalidadap yang letaknya tidak jauh dari pondokan ini sudah ku tetapkan menjadi salah satu agendaku. Maka dari itu aku segera menghadap kepala sekolah untuk mengurus perijinan apakah diperkenankan untuk mengisi tambahan matematika atau tidak.

Alhamdulillah, disambut baik dan diperbolehkan dengan syarat adanya surat pemberitahuan dari universitas bahwa ada program KKN yang dilakukan di sekolah itu. Dimana surat itu bisa menyusul dan aku diperbolehkan untuk langsung mengajar.

Sewaktu aku meminta izin pada kepala sekolah, kami sempat mengobrol mengenai keadaan anak-anak yang ada disana. Anak-anak disana memang kurang perhatian dari orang tua, orang tua sudah pergi ke sawah di waktu pagi buta dan siang juga pergi lagi ke sawah. Mereka hanya ditemani uang jajan. Ibu kepala sekolah juga meminta poster mengenai perilaku hidup bersih dan sehat supaya anak-anak termotivasi dan dapat tergerak hatinya untuk hidup yang bersih dan sehat.

Kesulitan air memang menjadi masalah yang masih dihadapi oleh warga apalagi di musim kemarau seperti ini. Selain sulit, jika air tersedia, airnya mengandung kapur sehingga baju seragam anak-anak terlihat lusuh, kusam dan baju yang putih menjadi kecoklat-coklatan. Hal ini yang terlintas dibenakku pertama kali dan disampaikan juga oleh ibu kepala sekolah.

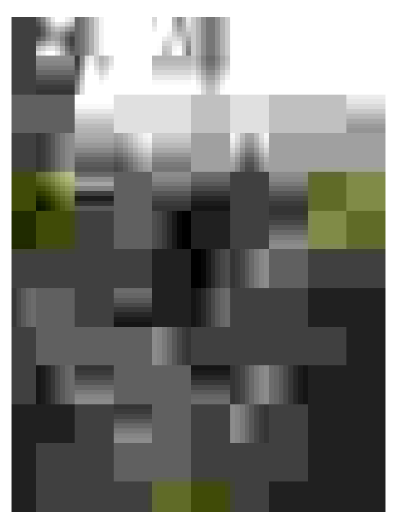
Namun ditengah keadaan yang sulit yang mereka hadapi, mereka masih mempunyai semangat perjuangan untuk berangkat ke sekolah. Dengan tapakan kedua kaki mungil yang mereka miliki, di tengah perut yang sering belum terisi, naik turunnya bukit mereka lalui. Semangat belajar anak-anak ini kuat dan harapannya mereka bisa berkontribusi besar untuk bangsa nantinya, ini semua seiring dengan semakin berkembangnya pemikiran warga sehingga lulusan SMP tidak langsung menikah.

Hal pertama yang kuajarkan disana adalah perkalian dengan tangan. Hal ini biasanya sudah bisa dilakukan oleh anak SD kelas 3 pada umumnya, namun di SD ini anak kelas 4, 5, maupun 6 masih belum menguasai. Sungguh disayangkan, namun dengan adanya semangat belajar yang tulus dari hati kecil mereka ku yakin mereka pasti mampu mencerahkan masa depan mereka. Suatu yang dasarnya dari hati akan jauh lebih kekal, bermakna, dan pasti nanti dirasa manfaatnya walaupun entah kapan kita jumpainya. Keyakinan pada lilin-lilin kecil tuk terus mempertahankan cahaya ditengah terpaan angin semakin menguat, dan ku percaya kau kan selalu menyala hingga lelehan terakhir menjadi penanda purna.

Menikmati Surganya Indonesia, Segera?

Martina Faika

Serupa dengan lagu Kolam Susu , Indonesia dapat semakin merasakan surganya yang sudah dihadiahi Tuhan dengan penuh cinta-Nya ini.

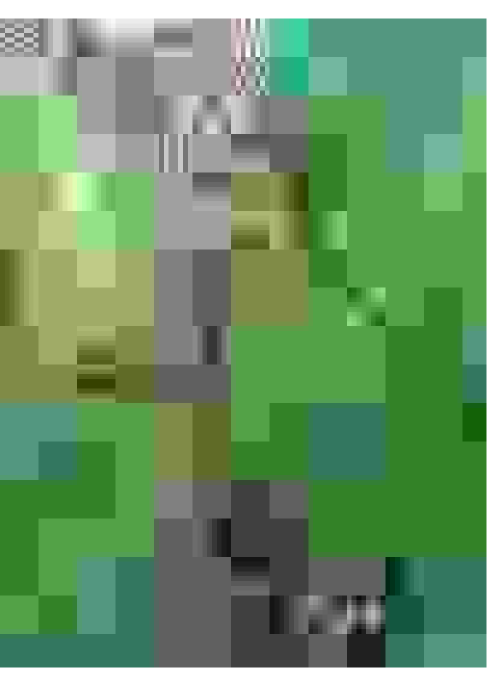


"Orang bilang tanah kita tanah surga... Tongkat kayu dan batu jadi tanaman."

Masih ingat dengan lirik lagu ini? Dalam lagu tersebut dapat dengan jelas kita maknai betapa suburnya tanah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan biodiversitas tertinggi sehingga tidak muluk-muluk apa yang disampaikan dalam lagu karya Koes Plus tersebut. Namun sampai di sini sajakah?

Menjadi seorang petani tentu membutuhkan keuletan, ketekunan dan kesabaran tanpa batas. Mengapa demikian? Sebab selain kebutuhan nutrien tanaman yang harus diperhatikan, sering kali hama penyakit perlu ditangani sebab tidak sedikit petani yang mengalami kerugian sebagai akibat yang ditimbulkan oleh kedua faktor tersebut. "Wes kesel-kesel, mboten enten hasilne", mungkin ini adalah ungkapan kekecewaan petani yang sebaiknya diperhatikan oleh semua elemen masyarakat agar diperoleh solusi yang tepat dalam menangani masalah yang timbul di lahan pertanian. Hal ini patut diperhatikan dengan seksama sebab kesejahteraan petani adalah kesejahteraan kita semua.

Bermodalkan keingintahuan mengenal lebih dalam mengenai lingkup pertanianlah yang mengawali langkah kaki ini melakukan observasi di lahan pertanian warga di Dusun Kalidadap I. Terjun langsung ke lahan pertanian membuat kita dapat lebih memahami terhadap permasalahan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan dalam periode KKN-PPM UGM 2015 pada bulan Juli hingga Agustus.



Fokus saya dalam observasi di lahan pertanian warga Dusun Kalidadap I ini adalah pengamatan terhadap serangga yang terdapat di lahan pertanian serta analisis peran dari masing-masing sampel serangga yang didapatkan. Seperti yang telah kita ketahui, tiap jenis serangga mempunyai peran yang spesifik dalam ekosistem. Ada serangga yang menguntungkan namun ada pula yang merugikan. Kelompok serangga yang merusak tanaman budidaya petani sehingga menimbulkan kerugian inilah yang termasuk kelompok serangga hama. Namun, di alam terdapat pula organisme yang merupakan predator alami bagi kelompok serangga hama tersebut. Kedua kelompok serangga inilah yang menjadi obyek observasi saya.

Dalam observasi yang dilakukan, saya menemukan berbagai keunikan di lahan pertanian milik warga setempat. Jenis serangga yang terdapat di lahan pertanian warga sangat bervariasi, mulai dari lebah yang paling mudah kita jumpai saat tanaman jagung sudah mulai berbunga hingga ulat yang malu-malu bersembunyi di pucuk-pucuk daun tanaman tembakau yang sedang dibudidayakan warga. Lebah, seperti yang telah banyak diketahui dan dicintai karena menghasilkan madu yang baik untuk kesehatan, berperan dalam penyerbukan tanaman sehingga termasuk kelompok serangga yang menguntungkan. Sementara ulat merupakan kelompok organisme pengganggu tanaman karena memakan daun-daun tanaman budidaya sehingga menghambat fotosintesis serta dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Selain itu salah satu serangga yang sering dijumpai serta cukup merusak tanaman adalah kutu daun yang dapat menyebabkan tanaman layu bahkan dapat menyebabkan terjadinya infeksi sekunder oleh jamur yang muncul pada daun tanaman budidaya. Kutu daun tersebut akrab disebut sebagai “Banci” oleh warga setempat. Masih banyak lagi jenis serangga yang dijumpai di lapangan misalnya kepik yang merupakan predator bagi kutu daun serta kumbang tanah yang juga mempunyai peran



sebagai predator dalam ekosistem. Secara umum, di lahan pertanian warga dapat dijumpai serangga yang menguntungkan maupun yang merugikan. Sehingga untuk kemajuan pertanian di masa mendatang, sangat diperlukan monitoring dan evaluasi di lahan pertanian secara rutin sehingga langkah-langkah strategis dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berkaitan dengan observasi ini, dilakukan pula penyuluhan penanganan hama di lahan pertanian oleh Dosen dari Laboratorium Entomologi Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada pada 23 Agustus 2015 lalu. Dalam penyuluhan tersebut disampaikan kepada anggota Kelompok Tani Tri Martani bahwa pengendalian hama terpadu adalah metode paling tepat dalam mencegah dan menangani serangan hama pada tanaman budidaya. Ditekankan pula bahwa pengendalian hama secara kimiawi merupakan langkah akhir yang diambil apabila jumlah populasi hama di lahan pertanian telah melampaui ambang ekonomi. Alasannya ialah untuk menjamin kesehatan konsumen serta menjaga kelestarian lingkungan. Sebab residu pestisida yang terdapat pada produk tanaman budidaya dapat meracuni tubuh, selain itu organisme non target yang terdapat di lahan pertanian dapat pula terkena dampak dari aplikasi pestisida tersebut. Di akhir penyuluhan dijelaskan cara membuat pestisida nabati yang ramah lingkungan serta aman bagi konsumen.

Semoga segera, serupa dengan lagu Kolam Susu tersebut, Indonesia dapat semakin merasakan surganya yang sudah dihadiahi Tuhan dengan penuh cinta-Nya ini.

Jejak Manusia

Chalida Noornadia T

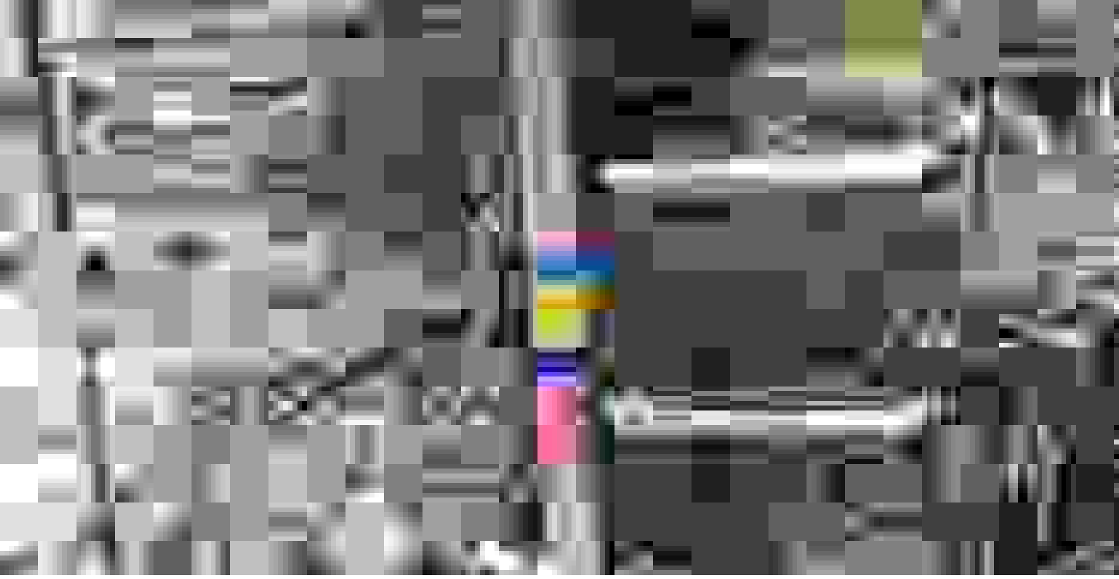
Setiap udara yang kita hirup, daur ekologi yang begitu panjang dan betapa pertanian yang terarah penting bagi kelestarian lingkungan. Setiap benih yang tumbuh mengandung harapan dan ujian kesabaran

12 Juli 2015

Pagi ini adalah hari ke sepuluh aku berada di lokasi KKN. Hari ini hari Ahad dan bertepatan dengan agenda warga melakukan kerja bakti. Semula aku hanya ingin membaur dengan warga dan membersihkan lingkungan, namun hari ini aku menemukan semangat untuk mengerjakan sesuatu yang berarti di dusun ini. Hatiku tak dapat berbohong betapa sedihnya aku melihat sampah-sampah hasil kerja bakti dibakar di depan mataku. Asap membumbung tinggi menyesakkan dada, mataku pedih karena tak biasa. Anak-anak kecil sibuk berebut untuk menyalakan api dan membakar sebanyak-banyaknya. Tak puas dengan satu tempat, mereka berebut membakar di setiap sisi, setiap sudut sampah daun, plastik, dan apapun yang terkumpul. Tampaknya itu adalah kesenangan sendiri bagi mereka untuk bermain api. Asap ini menyesakkan dada. Tidak hanya paru-paruku yang sakit, hatiku juga sakit. Aku tahu semua gembira, tetapi mengapa aku tersenyum palsu di antara kepulan asap ini? Aku tahu aku bukan siapa-siapa. Aku tahu ilmuku masih jauh, aku siapa? Aktivis lingkungan pun bukan. Tetapi setidaknya aku tahu bahwa pembakaran sampah-sampah itu akan semakin menyakiti bumi. Aku tahu jika aku bicara mengenai pemanasan global, rusaknya bumi, lubangnya ozon, kata-kataku tak ubahnya omong kosong yang mungkin hanya mereka temui di buku pelajaran. Hari ini aku bertekad untuk setidaknya mengurangi pembakaran sampah-sampah ini, namun entah bagaimana caranya.

19 Juli 2015

Hari-hari berlalu setelah hampir tiga minggu aku di sini dan berinteraksi dengan lingkungan, aku tahu ketika di kota manusia sibuk mempermasalahkan penggunaaan lahan, namun di sini lahan yang sedemikian luas itu terbengkalai begitu saja. Halaman-halaman rumah mereka begitu luas tetapi tak ubahnya



lapangan bola saja, bahkan ku rasa lapangan bola lebih hijau dibanding di sini. Aku tahu masing-masing dari mereka sibuk bekerja dan tak sempat mengurus pekarangan. Tetapi tak tahu kah mereka bahwa dari pekarangan yang sempit sekalipun jika dirawat dengan intensif bisa menghasilkan jutaan rupiah setiap bulannya? Lantas mengapa mereka harus pergi jauh-jauh jika lumbung hidup dan apotik hidup mereka ada di depan mata? Sadar akan hal itu hari ini aku sibuk mencari materi. Ku telah memutuskan untuk memfokuskan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan sampah rumah tangga di dusun ini.

22 Juli 2015

Hari ini pagi-pagi kami telah bersiap untuk acara outbond bagi anak-anak SD di dusun kami, Kalidadap 1. Seperti yang telah aku usulkan bahwa di outbond ini selama peserta berpindah pos mereka harus mengumpulkan sampah plastik sebanyak-banyaknya dan akan ada tambahan nilai untuk tugas tersebut. Pada awalnya aku begitu bahagia melihat anak-anak dengan semangat mengumpulkan sampah di jalan, aku begitu berharap mereka sadar akan lingkungan. Tetapi ketika waktu istirahat tiba dan semua telah berkumpul di balai ketika pembagian makanan seenaknya mereka membuang sampah-sampah di balai dusun. Saat lomba menghias makanan pun mereka mengotori balai dusun. Ketika acara telah selesai mereka tinggalkan seluruh sampah mereka. Akhirnya ku sadar bahwa semangat mereka mengumpulkan sampah tadi pagi hanya karena tugas itu masuk dalam perhitungan nilai lomba dan tidak lebih. Betapa kecewanya aku, tetapi aku sadar aku harus mengubah pola pikir mereka dengan cara lain.

29 Juli 2015

Hari ini adalah hari penyuluhan pekarangan. Peserta yang ku undang kali ini sedikit berbeda, tak hanya ibu-ibu aku juga mengundang remaja. Tidak ada salahnya bagi remaja untuk belajar lebih mengenai lingkungan. Di dalam penyuluhan pekarangan tersebut aku menjelaskan pentingnya pekarangan sebagai lumbung hidup dan apotek hidup. Selain itu jika setiap rumah menanam sendiri berbagai keperluannya, misalnya saja setiap rumah memiliki dua tanaman cabai saja maka keluarga tersebut tidak perlu lagi membeli cabai. Sehingga diharapkan setiap keluarga memiliki ketahanan pangan yang kuat dan tidak tergantung pada harga di pasaran. Keuntungan dari menanam di pekarangan sangat banyak di antaranya perawatan akan lebih intensif dan mudah karena dekat rumah, tanaman lebih sehat dikonsumsi sebab lebih mendukung untuk dibudidayakan secara organik, tanaman tidak mudah terserang hama dan penyakit, dan tanaman dapat diambil kapan saja. Pekarangan tersebut dapat ditanami tanaman hortikultura seperti cabai, terong, dsb. Dapat juga ditanami tanaman buahan, tanaman pangan seperti singkong, juga tanaman obat-obatan. Kaitannya dengan tanaman obat aku menjelaskan pentingnya budidaya tanaman obat dan dan kebaikan obat-obatan herbal dibanding obat-obatan sintetis.

Dalam pemanfaatan pekarangan ini aku juga mengenalkan metode vertikultur yaitu penanaman ke atas yang hemat tempat, mudah dalam pemeliharaan, hemat air, dan hemat pupuk. Selain itu aku berharap setiap rumah dapat mengolah sampah rumah tangga seperti nasi basi, sisa sayuran, dedauan juga sampah-sampah plastik agar tidak dibakar. Botol-botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai media tanam untuk vertikultur, sedangkan nasi basi, sisa makanan, dedauan, dsb dapat dibuat menjadi pupuk organik. Aku mengetahui bahwa warga kurang tertarik membuat pupuk karena waktu pembuatannya cukup lama, maka aku mempelajari cara membuatan pupuk bokashi dan mempraktikkannya. Setelah menjelaskan mengenai cara pembutan pupuk tak disangka ibu-ibu yang hadir semua berebut untuk meminta pupuk yang telah ku buat. Aku benar-benar tidak menduga hal tersebut bahwa pupuk yang ku buat dihargai oleh masyarakat. Di akhir penyuluhan ibu-ibu dan remaja yang hadir ku bagi benih dan bibit cabai, terong, dan sawi. Hal yang paling menggembirakan adalah antusiasme remaja untuk segera menanam benih tersebut, bahkan di antara para remaja ada yang sudah berniat untuk mengumpulkan gelas plastik bekas sebagai tempat menanam. Tidak sia-sia rencanaku mengundang para remaja, semangat mereka begitu

besar dan mau terus belajar. Meski yang hadir hanya dua belas orang namun aku merasa tanggapan warga begitu positif dan hal tersebut membahagiakanku.

24 Agustus 2015

Sore ini aku berkeliling ke beberapa rumah warga untuk memantau rumah siapa saja yang sudah mulai menanam benih pemberianku. Tak disangka rumah-rumah yang sudah mulai menanam justru rumah-rumah para pemuda yang datang ke penyuluhan Ada yang menggunakan gelas-gelas plastik bekas, kaleng, dsb sebagai pengganti pot. Bahkan di antara para pemuda tersebut ada yang ingin membuat model vertikultur menggunakan bambu. Sungguh semangat yang luar biasa. Oleh karena itu, sore ini aku membantu salah seorang remaja membuat model vertikultur dari bambu. Setelah selesai mengajari membuat vertikultur, remaja tersebut menanyakan banyak hal tentang pertanian seperti bagaimana bisa ada semangka tanpa biji, cara menyirami dengan metode tetes yang hemat air, dsb. Aku melihat semangat yang positif dari para remaja di dusun ini. Ketika para orang dewasa sibuk bekerja, ketika kesadaran telah sulit diubah maka generasi muda adalah sasaran yang tepat untuk mengubah hidup menjadi lebih baik.

Dari KKN aku sadar bahwa ilmuku pertanian tidak hanya mengenai cara mendapatkan hasil yang berlimpah. Pertanian lebih dari itu. Tidak ada satu hari pun tanpa pertanian. Setiap suap yang kita makan, setiap pakaian yang kita kenakan, sepatu, bahkan ban kendaraan kita. Tidak ada yang boleh melakukan kerusakan di muka bumi. Setiap udara yang kita hirup, daur ekologi yang begitu panjang dan betapa pertanian yang terarah penting bagi kelestarian lingkungan. Setiap benih yang tumbuh mengandung harapan dan ujian kesabaran.

Perbaikan Pompa Air Di Dusun Kalidadap

Fadillah Aldi



KKN-PPM UGM BTL-06 berlokasi di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Di sini tempat kami menjalankan beberapa program yang bertujuan untuk membantu dan menyelesaikan berbagai persoalan dan permasalahan tepatnya di Dusun Kalidadap I. Salah satu permasalahan yang akan saya bahas adalah kondisi pompa air di area pemukiman dan area pertanian.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, kondisi pompa air disini pada umumnya mengalami kerusakan maupun kerja yang kurang optimal dikarenakan usia part yang sudah tua ditambah lagi sulitnya mencari spare part yang diperlukan. Sehingga program perbaikan pompa yang saya lakukan lebih banyak bertujuan untuk peremajaan pompa baik pompa yang ditenagai motor listrik maupun pompa yang ditenagai motor bakar torak. Pompa bertenaga motor listrik biasanya digunakan untuk mengairi pemukiman penduduk. Sedangkan pompa bertenaga motor bakar digunakan untuk irigasi sawah karena mudah dibawa dan tidak membutuhkan listrik.

Pompa pertama yang saya perbaiki adalah pompa milik Bapak Saroyo. Yaitu pompa bertenaga motor bakar. Kerusakan pada pompa ini sebenarnya

bukan kerusakan pada pompanya, melainkan kerusakan pada motor bakarnya. Motor bakar yang berguna untuk memutar impeller pompa tidak dapat menyala. Setelah saya periksa sistem karburasi mesin bukanlah penyebab matinya mesin, namun bermasalah pada pengapiannya. Tidak terlalu sulit untuk menemukan penyebab kerusakaan mesin sejenis ini. Karena secara umum motor bakar tidak dapat menyala apabila karburasi atau pengapiannya bermasalah. Solusi untuk mesin milik Bapak Saroyo ini adalah membersihkan busi nya karena terlihat busi tersebut masih layak digunakan. Dan saya bersihkan ruang bakarnya agar kinerja mesin optimal kembali.

Pompa kedua yang saya perbaiki adalah pompa air bertenaga motor listrik. Kerusakan pompa ini disebabkan rumah pompa dan as impeller yang kotor. Setelah saya bersihkan ternyata pompa ini masih belum berfungsi secara optimal. Kemudian saya periksa sistem elektronik dari pompa ini. Ternyata komponen kapasitor sistem elektroniknya sudah tidak layak digunakan sehingga harus diganti.

Pompa ketiga adalah pompa serupa milik Bapak Saroyo. Namun kali ini kerusakan terjadi pada bagian rumah pompa yang mengalami kebocoran.

Untuk menemukan kebocoran pompa ini cukup rumit karena harus teliti. Kebocoran ternyata disebabkan rusaknya gasket pada bagian outlet rumah pompa. Solusinya saya buatkan gasket dari karet ban bekas dan saya tambahkan liquid gasket pada saat pemasangan.



Sangat meyenangkan bisa membantu memperbaiki pompa milik warga sekitar sini. Karena semua warga sangat antusias dan ramah. Semoga dengan bekerjanya pompa – pompa milik petani di area Dusun Kalidadap secara optimal membuat kegiatan bertani menjadi lancar.

Pentingnya Kartu Recording untuk Ternak



Linda Miftakhul



Selopamioro termasuk wilayah kecamatan Imogiri yang terletak sekitar 8 km dari pusat kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Selopamioro termasuk dataran rendah yang berada pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut, beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya.

Salah satu dusun di desa Selopamioro adalah dusun Kalidadap II yang memiliki permasalahan kompleks. Namun memiliki potensi khusus, dusun ini berada pada wilayah perbukitan, berbatasan dengan wilayah Gunungkidul dan juga mempunyai potensi lokal yang menarik untuk dikembangkan menjadi pendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, seperti aset wisata Goa Cerme, Kali Oya, dan Budaya Lokal (Jodangan), berbagai jenis tanaman dan hewan ternak lokal. Sebagian besar masyarakat di Kalidadap II menyandarkan hidup pada kegiatan pertanian, perburuhan, dan peternakan. Di sektor pertanian dan peternakan masyarkat ini masih memiliki sejumlah permasalahan yang perlu segera diatasi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran peternak untuk memantau dengan pasti kesehatan ternaknya. Banyak peternak yang tidak mengetahui secara pasti kapan ternaknya birahi, kapan dikawin suntik ataupun kapan ternaknya melahirkan. Sehingga diperlukan kartu recording ternak yang baik agar peternak dapat memantau dengan pasti kesehatan ternaknya.

Kartu recording adalah kartu yang dibuat untuk memantau sapi indukan, yang didalamnya terdapat nama dan nomor sapi, ras, tanggal lahir, tanggal kawin suntik (inseminasi) dan tanggal pemeriksaan kebuntingan. Selain itu juga ada diagnosa kebuntingan oleh petugas, jika indukan tersebut bunting.



Sehingga dapat diketahui perkiraan hari lahir pedet tersebut. Peternak hanya menuliskan kapan ternaknya dikawin suntik dan dengan kode semen yang digunakan. Tanggal kawin suntik perlu dicantumkan agar dapat dengan jelas peternak mengetahui kapan ternaknya birahi dan seharusnya dikawin suntik. Kode semen penting dicatat agar peternak dapat mengetahui ras dari pejantan yang mengawini indukannya. Sehingga dapat diprediksi ras pedet yang akan lahir, agar tidak terjadi distokia (kesulitan melahirkan). Diagnosa kebuntingan perlu dilakukan untuk mengetahui umur kehamilan, agar peternak bisa menyesuaikan pakan dengan umur kehamilan ternak dan bisa mengetahui HPL dari indukan tersebut.

Setelah adanya kartu recording ternak ini, diharapkan peternak dapat memantau kesehatan sapinya dengan lebih baik. Agar tidak terjadi repeat breeding (kawin berulang), yang dapat merugikan peternak. Selain itu, dengan meningkatnya kesejahteraan hewan lewat kesehatan hewan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyaraakat, khususnya peternak dusun Kalidadap II.

Spirit Gotong Royong

Ririn Oktaviani

Enam puluh hari sudah saya menjalani kehidupan di tengah-tengah warga Kalidadap. Hangatnya pagi di bawah kaki bukit Goa Cerme selalu menyambut giatnya warga desa berduyung-duyun beranjak ke ladangnya masing-masing. Begitu pula dengan malam hari, kehangatan di rumah-rumah warga tak kalah menakjubkan begitu sederhana dan guyup. Sungguh menyegarkan mata dan hati.



Menelusuri daerah ini bukan hanya keindahan pemandangan yang disuguhkan oleh desa Kalidadap tempat saya mengabdi sebagai mahasiswa KKN PPM UGM. Gotong-royong warga lebih menarik hati saya untuk diamati. Sesekali mereka berpapasan kemudian tersenyum sambil menundukkan kepala tanda hormat kemudian melanjutkan bekerja. Gotong-royong sangat melekat disetiap warga disini. Bukan hanya bapak-bapak yang rajin melakukan kenduri, ibu-ibu yang selalu rewang hajatan, pemuda-pemudi yang bahu membahu, dan anak-anak dengan riangnya bermain bersama di lapangan.

Gotong-royong juga melahirkan kearifan local yang begitu melekat dan dijaga bersama-sama, kenduri yang rutin di selenggarakan, kesenian jathilan hingga wayangan sebagai hiburan warga, dan berbagai tradisi yang masih kental dan tak pernah absen untuk diperingati.

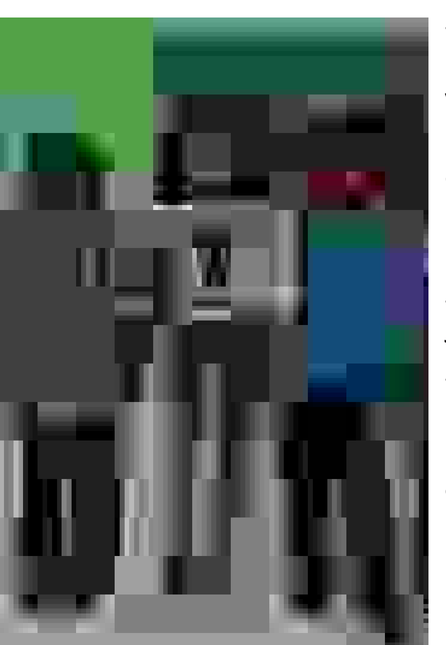
Meskipun tinggal di desa tidak membuat warga disini menutup rapat dengan pembangunan. Letak geografis diatas bukit yang menjadikan kesusahan air, SDM yang masih minim pendidikan tak membuat warga menyerah dengan keadaan. Meskipun infrastruktur belum memadai, namun selalu saja ada tangan-tangan warga untuk sepakat membangun desa. Koordinasi yang apik dari kepala dukuh, bimbingan tokoh masyarakat, dan seluruh warga bahu-membahu melakukan pembangunan. Baik yang di lakukan atas dana swadaya warga ataupun bantuan dari pemerintah.

Disaat desa Kalidadap terus melakukan pertumbuhan dari ekonomi, SDM, maupun infratruktur. Ada hal yang belum begitu disentuh oleh warga yakni mengenal tentang hukum. Bukan tidak mungkin warga desa tidak bersentuhan dengan apa yang dinamakan hukum. Tanah-tanah yang banyak belum tersertifikat. Biasanya disebabkan karena tanah merupakan tanah partikelir ataupun tanah warisan yang sudah turun dalam tiga generasi namun keluarga enggan untuk mendaftarkan tanah tersebut yang akhirnya menjadi sengketa kepemilikan di masa depan.

Tidak hanya persoalan tanah, surat-surat kelengkapan pemilik kendaraan dan peraturan lalu lintas misalnya kerap sekali diabaikan. Padahal letak geografis di kaki bukit menjadikan jalan disini begitu curam. Harusnya warga berhati-hati berkendara. Namun warga disini sangat susah untuk diarahkan menggunakan helm saat berkendara ditambah kecepatan mengendarai kendaran kebut-kebutan. Bahkan anak-anak kecil usia SD-SMP sudah mengendarai motor.

Mengenalkan hukum kepada warga desa tidaklah mudah. Saat mendengar kata hukum saja mereka merasa akan dipenjara. Sehingga memilih untuk menghindar hukum daripada terjerat kasus dan dipenjara. Padahal pemahaman hukum tidak semenakutkan itu..

Pada kesempatan ini saya mengajak warga desa yang juga merupakan subjek hukum Indonesia untuk lebih mengenal hukum. Seperti mengenalkan cara berkendara yang baik dan rambu-rambu lalu lintas, anjuran untuk mendaftarkan kepemilikan tanah mereka, dan juga ajakan untuk patuh membayar pajak bumi dan bangunan.



Pendampingan pengenalan hukum ini juga saya sinergikan dengan misi Bapak Presiden Jokowi yakni merujuk pada visi dan misi nawacita salah satunya pengembangan potensi desa. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mendorong desa untuk memiliki organisasi-organisasi pemberdayaan desa yang berbadan hukum. Keberadaan organisasi pemberdayaan desa ini dapat berupa Perkumpulan Petani Pemakai Air, Perkumpulan

Pemilik Ternak, dan juga Kelompok Tani. Dengan demikian organisasi tersebut memiliki AD dan ART yang jelas dan sistematis.

Menyoal tentang organisasi pemberdayaan desa berbadan hukum ini sejalan dengan pelaksanaan untuk menjalankan pembangunan dari tingkat awal yakni desa. Sementara Jokowi mempersiapkan dana alokasi untuk membangun desa sebesar 1M untuk desa. Organisasi beserta warga yyang nantinya akan menjadi motor penggerak desa menyiapkan kesiapan baik materi maupun SDM yang cakap dalam mengelola dana tersebut untuk pembangunan desa.

Dari kehidupan kalidadap saya belajar bagaimana sebuah gotong royong menjadi magnet dalam hidup bermasyarakat. Tak perlu harus mempunyai harta yang berlimpah, baju yang bagus, yang ada menyiapkan senyum yang lebar untuk menyapa petani Kalidadap saat pagi di sawah, hati yang lapang untuk saling berbagi, tenaga yang lebih besar untuk bergotong royong, dan keinginan untuk maju sebagai bekal kedepannya.

Selamat berjuang Kalidadap!



Memperkenalkan Rumah Adat dan Jenis Tarian yang di Seluruh Penjuru Nusantara kepada Anak-anak TK

Auliana Rahmasari

Imogiri adalah sebuah daerah di Yogyakarta yang masih sangat terkenal kental sebagai daerah budaya nya dengan sejarah-sejarah yang ada didalamnya, serta terhitung memiliki obyek pariwisata. Kalidadap II adalah salah satu desa yang terletak di Kelurahan Selopamioro yang belakangan menjadi tempat tinggal saya. Dari apa yang saya lihat dari kondisi lingkungan pemuda maupun anak-anak kecil yang berada di desa tersebut untuk memiliki potensi mengenal budaya-budaya diluar masih sangatlah kecil, dengan kondisi sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, apalagi untuk mereka dapat memahami apa pentingnya mengenal sebuah budaya untuk kehidupan nya dimasa kini maupun masa mendatang. Khusunya untuk anak-anak yang masih bersekolah dijenjang TK maupun SD masih memiliki potensi yang besar untuk dikenalkan apa pentingnya mengenali budaya yang ada di daerah nya sendiri maupun yang ada diluar. Melihat kondisi seperti yang sudah dituliskan diatas, maka saya membuat program untuk Memperkenalkan Rumah Adat dan Jenis Tarian yang di Seluruh Penjuru Nusantara kepada Anak-anak TK. Saya mengambil program ini karena menurut saya, anak-anak sangat disayangkan jika tidak mengenali budaya-budaya yang ada diluar daerahnya, padahal yang ada diluar daerahnya masih sangat banyak budaya yang perlu mereka kenali. Saya mengambil topik rumah adat dan jenis-jenis tarian karena menurut saya anak-anak harus dikenalkan sejak dini apa saja bentuk-bentuk budaya yang ada di nusantara ini. Langkah awal dalam melakukan program ini ialah dengan



mengkoordinasikan dengan pihak pengelola Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di dusun Kalidadap II untuk pengadaan program pengenalan tersebut agar dapat menjalankan program sesuai dengan jam dan hari yang tersedia untuk anak-anak dapat belajar. Saya juga mempersiapkan alat dan bahan yang berguna untuk menjalankan program ini, anak-anak juga saya fasilitasi dengan gambar dan makanan yang menurut saya akan membuat mereka tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar. Hambatan yang ditemui dalam melaksanakan program ini adalah tidak banyak, hanya saja butuh waktu dan bantuan teman-teman lain untuk mengatur proses belajar dengan kondisi anak-anak yang masih kebanyakan dari mereka suka bermain dan sedikit susah diatur. Namun, ketika bantuan teman-teman untuk mengajak serta membimbing anak-anak dalam belajar itu berhasil, maka program ini dapat berjalan sesuai dengan rencananya.

